

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS KINERJA  
GURU DI MASA PANDEMI  
(Studi Kasus di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung  
Jepara)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**LAYYINATUS SIFFA OKTAVIA**

NIM: 1703036062

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini .

Nama : Layyinatuz Siffa Oktavia

NIM : 1703036062

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**“Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di Masa Pandemi  
(Studi Kasus di MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara)”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jepara, 30 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



**Layyinatuz Siffa Oktavia**

NIM: 1703036062



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di Masa Pandemi  
(Studi Kasus di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara)**

Penulis : Layyinatul Siffa Oktavia

NIM : 1703036062

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

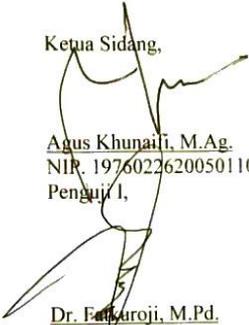
Program Studi : S.1

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 4 Januari 2022

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

  
Agus Khunaili, M.Ag.  
NIP. 197602262005011004  
Penguji I,

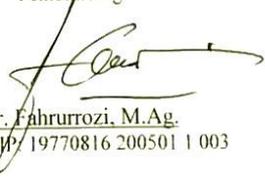
Dr. Fahrurrozi, M.Pd.  
NIP. 19770415200701103

Sekretaris Sidang,

  
Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.  
NIP. 1968121219940310003  
Penguji II,

  
Muh Ahlis Ahwan, M.IP.  
NIP. 198507272019031007

Pembimbing

  
Dr. Fahrurrozi, M.Ag.  
NIP. 19770816 200501 1 003

## NOTA DINAS

Semarang, 20 Desember 2021

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di Masa Pandemi (Studi Kasus di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara)**

Nama : Layyinatul Siffa Oktavia

NIM : 1703036062

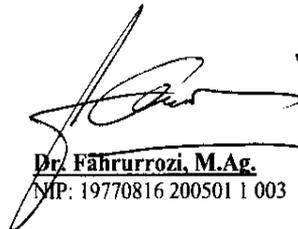
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Dr. Fahrurrozi, M.Ag.**  
NIP: 19770816 200501 1 003

## ABSTRAK

Judul : Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di Masa Pandemi  
(Studi Kasus di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara)

Penulis : Layyinatuz Siffa Oktavia

NIM : 1703036062

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidaksiapan guru dalam pembelajaran daring yang mengakibatkan menurunnya kualitas kinerja guru dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kepala madrasah membuat strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi, sementara itu MA Matholi'ul Huda Bugel ditinjau dari strategi kepala madrasah dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas kinerja guru dan hasil belajar siswa setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi peningkatan kualitas kinerja guru, dan kualitas kinerja guru di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif melalui studi lapangan yang dilakukan di MA Matholi'ul Huda Bugel. Adapun data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dengan membuat program yakni pelatihan teknologi informasi seperti *e-learning*, pembinaan guru dengan mengikutsertakan guru pada MGMP dan bimtek, dan memberikan motivasi kepada guru. (2) kinerja guru meliputi: Perencanaan yang dilakukan oleh guru dengan membuat RPP, silabus, tugas pokok, dan tugas semester, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran jarak jauh atau daring menggunakan aplikasi *e-learning*. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan pelaksanaan ujian, penilaian terhadap peserta didik, dan menyediakan kotak kritik dan saran untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik.

**Kata Kunci: Strategi, peningkatan kualitas, kinerja guru**

## **MOTTO**

Jangan biarkan kesulitan membuatmu gelisah. Karena bagaimanapun juga hanya di malam yang paling gelap bintang-bintang tampak bersinar lebih terang

-Ali bin Abi Thalib-

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = اي

iy = إي

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar S1 dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, maka penulis menyusun skripsi dengan judul “Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di Masa Pandemi (Studi Kasus di MA Matholi’ul Huda Bugel)”. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada para pembaca dan dapat berkontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan.

Dalam kesempatan ini, penulis mengungkapkan rasa terima kasih banyak kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Bapak Agus Khunaifi, M.Ag. yang telah memberikan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag. yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan

saran sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama menjadi mahasiswa.
6. Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Bugel Bapak H. Edy Husni, S.Ag. yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Wakil Kepala bidang Kurikulum Bapak Ngizudin Kurniawan, S. Kom., dan seluruh guru serta staff MA Matholi'ul Huda Bugel yang telah banyak membantu memberikan keterangan data dalam proses penelitian.
8. Kedua orang tua tersayang, Bapak Edi Abdul Hamid dan Ibu Siti Mahmudah yang telah memberikan semangat dan doa tiada henti, serta saudara-saudariku yang selalu memberikan semangat dan dukungan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Semua teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 khususnya Kelas B yang telah memberikan cerita atau kenangan indah selama masa perkuliahan.
10. *My bestie* Aulia Fatihatul Maula dan Maulida Afsa yang selalu mensupport dan selalu ada dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan

saran serta bimbingan dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 30 Desember 2021  
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Layyinat Siffa Oktavia', with a long horizontal flourish extending to the left.

Layyinat Siffa Oktavia

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I	
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	
STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU DI MASA PANDEMI.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Kinerja Guru .....	11
2. Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Guru.....	33
B. Kajian Pustaka Relevan .....	42
C. Kerangka Berpikir .....	46
BAB III	

METODE PENELITIAN .....	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
C. Sumber Data .....	50
D. Fokus Penelitian .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Uji Keabsahan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV	
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	60
A. Deskripsi Data.....	60
B. Analisis Data.....	97
C. Keterbatasan Penelitian .....	110
BAB V	
PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran.....	112
C. Penutup.....	113
DAFTAR PUSTAKA .....	114
DAFTAR LAMPIRAN.....	118
RIWAYAT HIDUP .....	138

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Supervisi Kepala Madrasah .....	68
Gambar 4.2. Pelatihan Teknologi Informasi .....	71
Gambar 4.3. Penilaian RPP Guru .....	74
Gambar 4.4. Kegiatan Bimtek .....	77
Gambar 4.5. Evaluasi .....	80
Gambar 4.6. RPP Guru .....	86
Gambar 4.7. Pelaksanaan Pembelajaran .....	92

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Siswa .....	63
Tabel 4.2. Data Kualitas Kinerja Guru .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draf Pencarian Data .....	1188
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara.....	120
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara.....	124
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara.....	126
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara.....	128
Lampiran 6 Dokumentasi .....	130
Lampiran 7 Surat Izin Riset.....	136
Lampiran 8 Surat Keterangan Melakukan Riset.....	137

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Permasalahan kinerja guru di masa pandemi menjadi topik pembicaraan di khalayak umum. Kinerja guru di masa pandemi mengalami penurunan dibidang kualitas. Kualitas ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, penerapan evaluasi hingga analisis hasil belajar. Hal ini tentu saja berakibat pada kualitas pendidikan saat ini, kualitas pendidikan umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi yang telah dicapai oleh siswa dan kemampuannya dalam melaksanakan tes serta kemampuan lulusan mendapatkan pekerjaan.

Pendidikan merupakan hal yang penting dan menjadikan perhatian masyarakat luas. Seiring berkembangnya zaman, pendidikan digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup yang harus dipenuhi. Pendidikan pada hakikatnya adalah sarana untuk mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan yang menyangkut ideologi, ekonomi, politik, sosial dan budaya.<sup>1</sup>

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) menyatakan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

---

<sup>1</sup> Agus Sarifudin, “Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Supervisi Akademik”, Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 08, No. 02 Tahun 2019), hlm 418

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan dalam segala bidang. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan ini meliputi kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik, mutu pendidikan, kurikulum, sarana prasarana dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Upaya perbaikan dan perubahan bertujuan agar kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan agar sistem pendidikan nasional dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.<sup>3</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan formal sebab berhasil tidaknya proses belajar mengajar ditentukan oleh guru.

---

<sup>2</sup> Depdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2013), hlm. 2

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

Seorang pendidik adalah orang yang mempunyai tanggung jawab memberi bantuan kepada siswa secara fisik maupun spiritual. Guru merupakan orang yang mempunyai peran penting terhadap kemajuan siswa dan mempunyai tugas serta bertanggung jawab untuk memberikan atau mentransfer ilmu yang ia miliki kepada siswa sehingga siswa menjadi pribadi yang berintelektual dan berakhlak mulia.<sup>4</sup>

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan ditentukan dari kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Guru berperan dalam merubah perilaku peserta didik agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan harapan dan tuntutan masyarakat. Kualitas sistem pendidikan dipengaruhi oleh kualitas guru dalam proses pembelajaran di sekolah yang mana semakin meningkatnya kualitas guru, maka semakin meningkat pula kualitas siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar agar mencapai tujuan yang diharapkan. Agar memperoleh hasil yang maksimal, guru diharuskan memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang dimaksud merupakan aktifitas yang dilakukan guru dalam mengemban amanat, peran, tugas,

---

<sup>4</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru: Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 6.

serta bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, serta mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuannya.

Sedangkan definisi kinerja merupakan proses kerja yang dilakukan oleh guru berdasarkan kemampuan dan kemauannya dalam melaksanakan tugas yang diberikan secara jelas serta dapat diamati hasilnya, baik kuantitas maupun kualitasnya. Guru yang memiliki kinerja merupakan guru yang memiliki kecakapan pembelajaran serta wawasan keilmuan yang luas, dan bersikap positif terhadap pekerjaannya.<sup>5</sup>

Agar sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, maka setiap elemen sekolah, khususnya guru dituntut untuk memenuhi standar kualifikasi yang telah ditentukan berdasarkan bidang dan orientasi kerjanya, sehingga guru diharapkan mempunyai kinerja yang baik dan berkualitas sesuai dengan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya.<sup>6</sup>

Peningkatan kinerja guru mempunyai kedudukan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana Sanjaya mengemukakan bahwa “keberhasilan proses pembelajaran terletak pada pundak guru. Oleh karena itu, keberhasilan seorang guru sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru . Kinerja guru merupakan

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 40.

<sup>6</sup> Ade Rukmana “*Kualitas Kinerja Guru Sekolah Dasar*”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Vol. 7, No. 1 Tahun 2008), hlm 1

kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, yang mana kinerja guru dapat dikatakan baik apabila tujuan yang ditetapkan telah tercapai . Kinerja guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Dengan menurunnya kinerja guru, maka akan berakibat pada pembelajaran yang kurang maksimal terhadap peserta didik sehingga kualitas pendidikan pun menjadi menurun.

Kondisi dunia saat ini sedang tidak baik-baik saja, hampir seluruh Negara mengalami permasalahan dengan munculnya penyakit wabah menular, yaitu virus Covid-19 atau bisa disebut Corona Virus Disease dengan tingkat kematian yang tinggi. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memutus mata rantai Covid-19, seperti pencegahan agar virus tersebut tidak menyebar dengan membuat kebijakan-kebijakan diantaranya melakukan karantina dan pembatasan sosial berskala besar.<sup>7</sup>

Mewabahnya virus Covid-19 telah membawa perubahan pada berbagai sektor, khususnya dalam menjalankan sistem pendidikan. Terlebih lagi aktivitas manusia saat ini dibatasi dengan melakukan sosial distancing dan karantina. WHO (World Health Organization) memberikan

---

<sup>7</sup> Dalinama Telaumbanua, “*Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia*”, Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, (Vol. 12, No. 1 Tahun 2020), hlm. 59.

rekomendasi pemberhentian segala kegiatan yang menimbulkan kerumunan masyarakat luas untuk sementara waktu. Akibatnya seluruh kegiatan harus dilakukan dari rumah, maka dari itu pemerintah membuat kebijakan WFH atau *work from home* yang berarti bekerja dari rumah, hal ini tentu tidak mudah dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Pasalnya kegiatan belajar mengajar sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara siswa dengan guru, akan tetapi karena adanya sosial distancing mengharuskan para pendidik menjalankan tugasnya dari rumah agar proses pembelajaran tetap terlaksana.<sup>8</sup>

MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara merupakan salah satu madrasah aliyah swasta yang banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan madrasah tersebut tergolong memiliki kualitas pendidikan yang baik. Dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah siswa setiap tahunnya serta banyaknya prestasi yang diperoleh siswa sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Saat pandemi Covid-19, MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara tentu saja mengikuti kebijakan dari pemerintah dengan melakukan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring. Hal ini berpengaruh terhadap kualitas kinerja guru dan hasil belajar siswa di MA

---

<sup>8</sup> Bulan & Zainiyati, "Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser", *Jurnal Pendidikan Agama Islam/Journal of Islamic Education*, (Vol. 8, No. 1 Tahun 2020), hlm. 18.

Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dikarenakan berbagai permasalahan dari adanya kebijakan tersebut, seperti: (1) ketidaksiapan madrasah melaksanakan pembelajaran daring; (2) minimnya pengetahuan dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi; (3) kurangnya teknik dan inovasi dalam menggunakan media pembelajaran yang tentunya mempengaruhi kualitas belajar mengajar; (4) keterbatasan akses teknologi, seperti jaringan, terutama bagi guru dan peserta didik yang tinggal dipedesaan; (5) keterbatasan fasilitas yang menunjang pembelajaran, seperti handphone, komputer atau laptop terutama bagi peserta didik yang bertempat tinggal dipesantren; (6) platform Google sebagai pembelajaran daring tidak dapat berfungsi dengan baik dikarenakan banyaknya guru dan peserta didik yang menggunakannya dalam waktu bersamaan; (7) tidak semua guru dan peserta didik siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat; (8) guru tidak dapat mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital.

Guru merupakan komponen penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa. Guru dituntut untuk siap dan memiliki kompetensi dalam memberikan bahan ajar disegala situasi. Namun, pandemi merupakan masalah baru bagi guru di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara karena perubahan metode pembelajaran yang belum pernah dialami sebelumnya. Hal ini berdampak pada kualitas kinerja guru yang

ada di MA Matholi'ul Huda Bugel serta berdampak pada kualitas pembelajaran murid, yang mana murid tidak mampu menangkap atau memahami materi dengan baik serta tidak dapat belajar secara efektif dan efisien. Sistem pembelajaran dari rumah pun tidak dapat berjalan dengan baik bagi siswa dan guru akibat berbagai permasalahan yang terjadi.

Melihat latar belakang tersebut, perlu diadakan penelitian dengan harapan mampu memberikan solusi dan jawaban mengenai permasalahan pembelajaran di masa pandemi yang terjadi di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara akibat menurunnya kualitas kinerja guru. Dengan ini, peneliti telah menetapkan judul penelitian yaitu “Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di Masa Pandemi (Studi Kasus di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara)”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara ?
2. Bagaimana kualitas kinerja guru setelah adanya strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara
2. Untuk mengetahui kualitas kinerja guru setelah adanya strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi lembaga pendidikan: penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi.
- b. Bagi kepala madrasah: penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam peningkatan kualitas kinerja guru

- c. Bagi peneliti: penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi.

## BAB II

### STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU DI MASA PANDEMI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kinerja Guru

###### a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja berasal dari bahasa Inggris “job performance” disebut juga *actual performance* yang berarti prestasi kerja yang telah dicapai oleh seorang pegawai.<sup>9</sup>

Para ahli berpendapat mengenai pengertian kinerja. Menurut Robbins yang dikutip Asri Laksmi yaitu segala upaya yang dikerjakan oleh pegawai pada pekerjaannya.<sup>10</sup> Kinerja menurut Prawirosentono yang dikutip oleh Edy Sutisno mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawabnya yang tidak melanggar hukum, serta sesuai etika yang berlaku.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Moehariono, *Pengukuran kinerja berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 96.

<sup>10</sup> Asri Laksmi Riani, *Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Kini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 61.

<sup>11</sup> Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 170.

Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil dari pekerjaan atau kegiatan yang telah dilakukan yang meliputi tiga aspek, yaitu: (1) kejelasan dari tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; (2) kejelasan dari hasil yang diharapkan dari pekerjaan tersebut; (3) kejelasan waktu yang diperlukan untuk melakukan tugas agar sesuai dengan yang diharapkan.<sup>12</sup>

Kinerja merupakan hasil kerja seseorang, baik secara kualitas dan kuantitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Karakteristik seseorang yang memiliki kinerja tinggi yaitu:

- 1) Berorientasi pada prestasi
- 2) Memiliki percaya diri yang tinggi
- 3) Memiliki pengendalian diri yang tinggi
- 4) Memiliki kompetensi yang baik.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat dinyatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan guru adalah pengajar, pendidik, serta agen pembaruan dan pengembangan dalam

---

<sup>12</sup> Djamar S, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Naional, 2004), hlm. 61.

masyarakat.<sup>13</sup> Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.<sup>14</sup> Senada dengan itu pengertian guru merupakan suatu jabatan profesional yang memiliki peranan dan kompetensi profesional.<sup>15</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>16</sup>

Pengertian guru kerap dikenal dengan “peribahasa” guru adalah *digugu dan ditiru*. Digugu yang berarti diikuti, ditaati, didengar. Seorang guru harus bisa mempertanggung jawabkan perkataan ataupun ucapannya. Sedangkan ditiru mengandung arti bahwa tingkah laku maupun perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai contoh. Selain itu terdapat juga

---

<sup>13</sup> Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 73.

<sup>14</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 35.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 8.

<sup>16</sup> Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen & peraturan mendiknas Nomor 11 Tahun 2005 (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm.2.

makna lain mengenai guru yaitu “*guru, ratu wong atua kuro*” yang mempunyai makna bahwa orang yang wajib dihormati dalam kehidupan ini yaitu guru, pemimpin, dan orang tua.<sup>17</sup>

Kinerja guru dapat diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang hendak dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar, dengan kata lain guru harus bisa semaksimal mungkin memberikan yang terbaik dan tak kenal kata menyerah dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru diartikan sebuah prestasi yang nampak sebagai keberhasilan kerja dari guru dalam proses belajar mengajar. keberhasilan kerja berkaitan dengan kepuasan kinerja seseorang. Sedangkan keberhasilan seorang guru ditentukan dari pekerjaan dan kemampuannya dalam bidang tersebut.<sup>18</sup>

Kinerja guru dapat dilihat dari kualitas kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada kompetensi guru yang profesional. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru antara lain: (1) kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran di dalam kelas; (2) kompetensi

---

<sup>17</sup> Momon Sudarman, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritis, dan Dicaci*, (Surabaya: Rajawali Pers, 2011), hlm. 6.

<sup>18</sup> Lailatus Saaadah, *Upaya Peningkatan Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2015), hlm. 22.

kepribadian, yakni kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswa; (3) kompetensi sosial, yakni kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali, dan masyarakat sekitar; (4) kompetensi profesional, yakni kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>19</sup>

Kesimpulan dari teori di atas bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mendidik dan mengajar serta memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih profesional dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya. Dalam konsep kinerja dapat dikatakan bahwa kualitas kinerja adalah wujud dari perilaku atau kegiatan yang dilakukan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien.

## **2. Kinerja Guru dalam Perspektif Islam**

Ditinjau dari pandangan Islam, kinerja memiliki makna kesungguhan dan kemauan dalam melaksanakan tugas, dalam surah At-Taubah ayat 105 dijelaskan:

---

<sup>19</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 71-72.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

١٠٥

*Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu di beritakan-Nya kepada apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. At-Taubah: 105)<sup>20</sup>*

Tafsir dalam ayat ini yaitu Allah memerintah kepada Rasul-Nya agar beliau mengatakan kepada kaum muslimin yang mau bertaubat dan membersihkan diri dari dosa-dosa dengan cara bersedekah dan mengeluarkan zakat dan melakukan amal shaleh sebanyak mungkin. Allah juga memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyampaikan kepada umatnya, bahwa apabila mereka telah melakukan amal-amal shaleh tersebut maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin lainnya akan melihat dan menilai amal-amal tersebut. Mereka dianjurkan agar tidak hanya merasa cukup dengan melakukan tobat, zakat, sedekah, dan solat semata-mata, melainkan haruslah mereka mengerjakan semua apa yang diperintahkan kepada mereka. Allah

---

<sup>20</sup> *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya* Departemen Agama RI, (Semarang:Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 203.

akan melihat amal-amal yang mereka lakukan itu, sehingga mereka semakin dekat kepada-Nya.<sup>21</sup>

Dari ungkapan di atas, dijelaskan bahwa Allah pasti akan membalas amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah dikerjakan. Artinya jika seseorang melakukan pekerjaan dan menunjukkan kinerja yang baik, maka ia akan mendapatkan hasil yang baik pula dari pekerjaannya dan mendapatkan keuntungan bagi organisasinya.

Selanjutnya dalam surat Al-Maidah ayat 35, dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا  
فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapatkan keuntungan (QS. Al-Maidah : 35).<sup>22</sup>*

Dalam ayat tersebut, Islam memberikan pengertian bagi umatnya, bahwa ketika melaksanakan suatu pekerjaan yang baik, maka tuntutan untuk bersungguh-

---

<sup>21</sup> Al- Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama RI (Jakarta: Lentena Abadi, 2010), hlm. 201.

<sup>22</sup> Mushaf Al-Azhar, Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 109

sebenarnya menjadi suatu hal yang mutlak. Orang yang bertanggung-jawab dalam bekerja akan Allah berikan penghargaan sebagai orang yang mulia atas prestasi kinerjanya yang telah dilakukan dengan kemuliaan.

Kemudian dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud, dari Umar r.a, Nabi SAW bersabda:

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا  
الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا كَلِمَةٌ مِمَّا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ  
هَاجِرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَاجِرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ  
كَانَتْ هَاجِرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوُّهَا فَهَاجِرَتُهُ إِلَى  
مَهَاجِرٍ إِلَيْهِ

*Dari Umar Ibn al-Khattab ra., dia berkata: "Rasulullah telah bersabda bahwa amal-amal (itu sah bila disertai dengan niat). Dan bahwa bagi setiap orang (mendapatkan apa yang diniatkan). Maka barang siapa hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa yang hijrahnya kepada harta dunia yang dicarinya atau seorang wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada apa yang dikehendukannya". (H.R. Abu Daud).<sup>23</sup>*

Pesan yang terkandung dalam hadits di atas adalah kesungguhan. Segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang disertai dengan niat dalam hatinya.

---

<sup>23</sup> Abdullah Haidhir, *Terjemahan Hadits Arba'in*, (Jakarta: Islamhouse.com, 2007), hlm. 5

Niat yang benar dan bersungguh-sungguh akan melahirkan aktivitas yang penuh kesungguhan pula. Hasil dari aktivitas tersebut akan sesuai dengan apa yang telah menjadi niat dalam dirinya. Artinya kinerja yang memiliki kesungguhan akan memperoleh sesuatu yang mengasikan, sesuai dengan niat yang menjadi awal seseorang dalam melakukan aktivitas.

Dalam dunia pendidikan, tugas guru tidak hanya sebatas melaksanakan kurikulum, akan tetapi banyak tugas yang harus dilaksanakan dan terwujud dalam bentuk kinerja guru.

#### **b. Tugas Guru**

Guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik agar mampu berkembang secara optimal. Maka dapat ditetapkan tugas guru dalam proses belajar mengajar, antara lain:

##### 1) Mengajar siswa,

Mengajar disini mempunyai arti bahwa guru mentransfer ilmu yang dimiliki kepada siswa dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan intelektual siswa

##### 2) Mendidik siswa

Guru mempunyai tugas untuk mendidik siswa, dalam artian seorang guru diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa sehingga siswa

dapat memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Mendidik siswa lebih berfokus pada perubahan perilaku atau tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik.

3) Melatih siswa

Dalam hal ini, guru mempunyai tugas untuk melatih siswa agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

4) Membimbing dan mengarahkan

Seorang guru mempunyai tugas untuk membimbing dan mengarahkan siswa menjadi lebih baik, serta membantu siswa dalam memecahkan masalahnya yang berkaitan dengan pembelajaran dan pendidikan.

5) Memberikan motivasi atau dorongan

Guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan kualitas dirinya dalam belajar. motivasi sangat penting di berikan karena siswa dapat tergerak dan berusaha menjadi lebih baik kedepannya. Motivasi dapat dilakukan dengan memberikan nasihat, hadiah atau apresiasi kepada siswa.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, dan Best Practise*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 54.

Uzer membagi tugas guru ke dalam tiga tugas yakni: tugas yang berkaitan dengan profesi, tugas yang berkaitan dengan kemanusiaan, serta tugas yang berkaitan dengan kemasyarakatan.<sup>25</sup>

- 1) Profesi, meliputi:
  - a. Mendidik, yang berarti melatih, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup;
  - b. Mengajar, yang berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi;
  - c. Melatih, yang berarti mengembangkan keterampilan.
- 2) Kemanusiaan, meliputi:
  - a. Sebagai orang tua kedua bagi siswa;
  - b. Menarik simpati dan perhatian siswa sehingga ia menjadi teladan bagi siswa;
  - c. Memotivasi dan mentransformasikan diri kepada siswa dalam hal belajar.
- 3) Kemasyarakatan, meliputi:
  - a. Mendidik dan mengajar masyarakat agar menjadi warga negara Indonesia yang bermoral;
  - b. Mencerdaskan bangsa Indonesia.

---

<sup>25</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.6-7.

Dengan memperhatikan tugas guru yang begitu kompleks tanggung jawabnya, guru dikatakan profesional dan berkualitas dalam kinerjanya apabila dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **c. Indikator-Indikator Kinerja Guru**

Indikator kinerja guru yang baik menurut dinas pendidikan antara lain:<sup>26</sup>

- 1) Perencanaan pembelajaran, meliputi:
  - a) Perumusan tujuan pembelajaran
  - b) Pemilihan materi ajar
  - c) Pemilihan sumber media pembelajaran
  - d) Kejelasan skenario pembelajaran
  - e) Kesesuaian teknik pembelajaran
  - f) Kelengkapan instrumen pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Strategi pembelajaran, meliputi:
  - a) Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran
  - b) Kesesuaian dengan kompetensi dasar
  - c) Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran

---

<sup>26</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 75.

- d) Kesesuaian tujuan dengan karakteristik peserta didik
  - e) Sistematika materi ajar
  - f) Kesesuaian media pembelajaran dengan pembelajaran
  - g) Kesesuaian media atau alat pembelajaran dengan materi pembelajaran
- 3) Evaluasi pembelajaran, meliputi
- a) Kesesuaian antara teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran
  - b) Kejelasan prosedur penilaian
  - c) Kelengkapan instrumen penilaian
  - d) Mengkomunikasikan kemajuan belajar siswa kepada orang tua
  - e) Refleksi pengajaran
  - f) Evaluasi untuk mengambil keputusan dalam pembelajaran
- 4) Lingkungan belajar, meliputi:
- a) Menciptakan budaya belajar
  - b) Mengelola kelas secara efektif
- 5) Pengembangan profesional, meliputi:
- a) Peningkatan profesi
  - b) Bekerjasama dengan rekan sejawat
  - c) Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan

## 6) Komunikasi

- a) Komunikasi secara jelas kepada siswa
- b) Komunikasi secara jelas kepada orang tua siswa
- c) Komunikasi secara jelas kepada stakeholder

Menurut Depdiknas, terdapat tiga aspek utama yang harus diperhatikan meliputi rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Dengan perencanaan, dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan.<sup>27</sup>

Perencanaan pembelajaran atau biasa disebut rancangan kegiatan pembelajaran yang berisi rencana pembelajaran dan juga praktik dari tenaga pengajar dalam memberikan pelajaran berupa tujuan pembelajaran yang jelas, serta dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang tepat.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 14.

<sup>28</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 112.

Pada tahap perencanaan, guru diharapkan dapat menguasai serta menyiapkan bahan ajar dalam pembelajaran. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara penyusunan program kegiatan pembelajaran, baik RPP, silabus, program semester dan program pokok.

## 2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang di dalam pelaksanaannya menyesuaikan rancangan yang telah disusun sebelumnya.<sup>29</sup>

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan kemampuan tenaga pendidik dalam pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran.

## 3) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan memberikan pertimbangan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa dengan menyusun alat evaluasi, baik lisan maupun tulisan,

---

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 129.

ataupun online sesuai dengan materi yang disampaikan

Menurut Suryosubroto, kemampuan mengevaluasi/ penilaian pengajaran meliputi:

- a) Melaksanakan tes
- b) Mengelola hasil penilaian
- c) Melaporkan hasil penilaian
- d) Melaksanakan program remedial/ perbaikan pengajaran.<sup>30</sup>

Indikator-indikator di atas menunjukkan bahwa standar kinerja guru merupakan bentuk dari kualitas yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan oleh guru.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Guru merupakan orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang bermutu dan diartikan sebagai ujung tombak keberhasilan dalam sebuah pendidikan. Seorang guru harus mampu berkinerja dengan baik. Jika guru tidak mampu berkinerja dengan baik, maka tidak akan tercapai apa yang telah direncanakan oleh sekolah maupun lembaga.

Faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Prawirosento dalam bukunya Edi Sutrisno yaitu: (1)

---

<sup>30</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 245.

ektivitasan dan efisiensi; (2) otoritas dan tanggung jawab; (3) disiplin; dan (4) inisiatif.<sup>31</sup>

Menurut M. Arifin yang dikutip Susanto, faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu: (1) upah kerja; (2) iklim kerja; (3) sikap jujur dan dapat dipercaya; (4) penghargaan; dan (5) sarana prasarana yang menunjang.<sup>32</sup>

Ondi mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

#### 1) Kepribadian dan dedikasi

Kepribadian merupakan keseluruhan yang ada pada individu berupa fisik dan psikis. Kepribadian dapat menentukan apakah seseorang mampu menjadi pendidik yang baik. Kepribadian merupakan faktor internal untuk meningkatkan kualitas kinerjanya sendiri berupa konsentrasi dan dedikasi. Maka dari itu kepribadian merupakan hal yang paling penting bagi seorang guru.

#### 2) Pengembangan profesi

Dalam pengembangan profesionalisme guru disini menekankan pada pada penguasaan ilmu

---

<sup>31</sup> Edy Sutrisno, *Budaya...*, hlm.176.

<sup>32</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm. 73.

<sup>33</sup> Ondi Suandi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Aditama, 2010), hlm. 21-215.

pengetahuan dan dan kemampuan dalam pengelolaan dan strategi yang digunakan dalam penerapannya. Guru juga dituntut untuk mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang berkaitan dengan profesinya.

3) Kemampuan mengajar

Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus mempunyai kemampuan pedagogik yang berkaitan dengan kemampuan mengajar serta mengelola kelas dengan baik.

4) Komunikasi

Adanya komunikasi yang baik di lingkungan sekolah memungkinkan guru dapat mengembangkan kreativitasnya dikarenakan terdapat masukan dari banyak pihak terkait dengan inovasi-inovasi yang akan dilakukan. Komunikasi juga dapat dijadikan sebagai penunjang dan kenyamanan dalam berinteraksi antar pihak yang ada di sekolah.

5) Hubungan dengan masyarakat

Masyarakat dapat mempengaruhi kondisi sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya komunikasi dan hubungan baik antara sekolah dan masyarakat akan menciptakan suasana lingkungan yang nyaman serta mendapat dukungan dari masyarakat.

6) Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu hal yang menjadikan etos kerja bagi guru sebagai pendidik maupun sebagai anggota sekolah. Disiplin yang tinggi dapat menjadikan kinerja yang dilakukan menjadi berkualitas dan dapat menempatkan sesuatu sesuai tempatnya masing-masing

7) Kesejahteraan

Semakin sejahtera seseorang, maka kemungkinan meningkatkan kualitas kinerjanya juga meningkat.

8) Iklim kerja

Iklim kerja merupakan hubungan timbal balik antara faktor pribadi, sosial, dan budaya yang mempengaruhi sikap individu maupun kelompok dalam lingkungan sekolah, baik antara guru dengan guru, guru dengan atasan, maupun guru dengan pegawai lain.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja menurut Mangkunegara yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Kompetensi guru, yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru sehingga guru mampu memberikan pembelajaran yang optimal dalam proses belajar mengajar di dalam kelas;

---

<sup>34</sup> Dedi Rianto Rahadi, *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*, (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2010), hlm. 5.

- 2) Kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan serta mengarahkan percaya diri guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai pembelajaran secara optimal kepada peserta didik;
- 3) Motivasi kerja guru, dorongan atau keinginan yang timbul dari seorang guru agar mampu bekerja lebih baik dari sebelumnya dan memberikan dampak terhadap prestasi siswa.<sup>35</sup>

Guru yang kinerjanya rendah tidak hanya gagal dalam mencapai standar kinerja mereka sendiri, tetapi mereka juga dapat mempengaruhi kinerja orang-orang yang berhubungan dengan mereka, misalnya staf lain dan murid. Kinerja guru yang rendah dapat berdampak negatif pada:

- 1) Reputasi sekolah dan kedudukannya di masyarakat
- 2) Pencapaian dan prestasi murid
- 3) Kinerja staff pendukung
- 4) Kepemimpinan dan manajemen sekolah<sup>36</sup>

#### **e. Penilaian Kinerja Guru**

---

<sup>35</sup> Susanto Hary, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Pendidikan Vokasi, (Vol. 2, No. 2, 2012), hlm. 45

<sup>36</sup> Jeff Jones, Mazda Jenkin and Sue Lord, *Developing Effective Teacher Performance*, (London: Paul Chaman Publishing, 2006), hlm. 2.

Penilaian kinerja merupakan hal yang penting dalam organisasi, dimana penilaian kinerja dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kualitas kinerja dari seorang pegawai. Penilaian kinerja guru adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seorang guru melakukan pekerjaan sesuai tugas dan tanggungjawabnya.<sup>37</sup> Penilaian kinerja guru dapat diartikan proses penilaian yang dilakukan oleh pemimpin terhadap prestasi guru berdasarkan pekerjaan dan tugasnya.

Dalam melakukan penilaian kinerja guru, perlu adanya pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja yaitu suatu proses menkuantifikasikan secara akurat dan valid mengenai tingkat efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan yang telah terlaksana atau terealisasi, kemudian membandingkan dengan tingkat prestasi yang direncanakan. Pengukuran ini merupakan unsur yang paling penting atau kunci penilaian kinerja yang paling strategis.<sup>38</sup>

Dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa proses penilaian merupakan evaluasi terhadap

---

<sup>37</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 72.

<sup>38</sup> R Agoes Kamaroellah, *Manajemen Pemerintah Daerah (Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan kinerja)*, (Surabaya: Buku Pustaka Radja, 2014), hlm. 78.

kemampuan pegawai dengan melakukan identifikasi, penilaian, pengukuran, tinjauan, dan pengembangan hasilnya. Kinerja pegawai perlu dievaluasi untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh individu maupun kelompok. Hasil evaluasinya dapat digunakan sebagai bahan dan pedoman untuk meningkatkan kualitas kerjanya.

Menurut Kemendiknas terdapat tiga aspek penilaian kinerja guru yaitu:

- 1) Penilaian kinerja guru yang berkaitan dengan pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, menganalisis/ mengevaluasi, serta melaksanakan tindak lanjut dari hasil evaluasi dan penilaian.
- 2) Penilaian kinerja yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan bimbingan, penilaian dan mengevaluasi, memanfaatkan hasil evaluasi, serta melaksanakan tindak lanjut.

Penilaian kinerja yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas tambahan guru yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> H. E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 93,

### 3. Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Guru

#### a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia* yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum, strategi adalah tindakan dalam usaha mencapai mencapai sasaran yang telah ditentukan. Secara khusus, strategi merupakan penetapan misi perusahaan dan sasaran organisasi dengan menggunakan kekuatan internal dan eksternal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan pengimplementasian yang tepat, sehingga tujuan utama organisasai tercapai.<sup>40</sup>

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai keseluruhan cara yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian di atas yaitu:

1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.

---

<sup>40</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 153.

2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Adapun menurut Sanjaya, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>41</sup> Dalam pembelajaran, strategi diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan perumusan pembelajaran.

Menurut Pat Paterson dan John Rosbottom (1995), strategi merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan. Dalam melaksanakan suatu pembelajaran diperlukan gaya belajar agar dapat memahami situasi dan kondisi dari siswa. Gaya belajar

---

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 126

merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu ketika terlibat dalam proses pembelajaran. Adanya gaya belajar berpengaruh pada siswa dalam menyelesaikan tugas, kecakapan belajar, menalar, serta mampu memecahkan masalah.<sup>42</sup>

## **b. Tingkatan Strategi**

Terdapat tiga tingkatan strategi menurut Agustinus Sri Wahyuni yang digunakan di lingkungan organisasi, meliputi:

### 1) Strategi korporasi

Maksud dari strategi ini yakni mengefektifkan langkah-langkah pencapaian misi utama lembaga dalam menciptakan program-program unggulan. Pengefektifan langkah tersebut dimulai dengan para pimpinan dan para pengambil keputusan mencari jawaban yang benar mengenai langkah misi utama dan rencana besar lembaga. Jika langkah awal tidak berjalan dengan baik atau jawaban yang dihasilkan salah, maka akan berpengaruh pada strategi lainnya yang ada dibawahnya. Ini merupakan berbagai keputusan strategik dan perencanaan strategis yang harus ditelaah dengan cermat dan mendalam. Strategi

---

<sup>42</sup> Pat Paterson & John Rosbottom, "Learning Style and Learning Strategies", *Journal of the Association for Learning Technology (ALT)*, (Vol. 3, No.1, 2016), hlm. 15.

level korporasi dirumuskan oleh manajemen puncak yang mengatur kegiatan dan operasi organisasi yang memiliki lini atau unit bisnis lebih dari satu. Pertanyaan-pertanyaan pokok yang muncul pada level korporasi adalah bisnis apa yang seharusnya digeluti perusahaan? Apa sasaran dan harapan atas masing-masing bisnis? Bagaimana mengalokasikan sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut? Dalam mengembangkan sasaran level korporasi, setiap perusahaan perlu menentukan salah satu dari beberapa alternatif berikut: (a) Kedudukan dalam pasar (b) Inovasi (c) Produktivitas (d) Sumber daya fisik dan finansial (e) Profitabilitas (f) Prestasi dan pengembangan manajerial (g) Prestasi dan sikap karyawan (h) Tanggung jawab sosial

## 2) Strategi bisnis

Strategi bisnis memfokuskan pada cara sekolah dapat bersaing dengan sekolah lain sehingga dapat menjadi daya pendorong untuk terus meningkatkan mutu. Isu utama yang dikaji pada tingkat bisnis adalah cara mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif dan menganalisa kompetensi yang dapat memenuhi kebutuhan organisasi. Sekolah mengembangkan suatu bagian organisasi sekolah dapat berupa tim

kerja yang menganalisa dan mengembangkan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat sehingga sekolah mengetahui aspek yang diinginkan layanan oleh masyarakat sebagai pedoman dan bahan pertimbangan sekolah untuk menerapkan rencana strategis.

### 3) Strategi fungsional

Strategi fungsional berhubungan dengan aktivitas bidang fungsional seperti strategi keuangan sekolah. Kepala sekolah mendelegasikan pengembangan strategi fungsional kepada para wakil kepala sekolah, seperti kegiatan promosi sekolah. Sekolah menganalisa keunggulan sekolah yang nantinya dikembangkan menjadi pedoman dalam arah kebijakan sekolah.<sup>43</sup>

### **c. Program Peningkatan Kinerja Guru**

Strategi merupakan sebuah langkah dalam mencapai tujuan dan kesuksesan organisasi untuk mencapai suatu target atau sasaran yang telah ditetapkan melalui proses penganalisan terhadap lingkungan. Rendahnya kinerja guru tentu akan menghambat tercapainya visi misi sekolah dan menurunnya mutu pendidikan. Sekolah yang seperti itu tidak akan mampu

---

<sup>43</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berpikir Strategik*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1996), hlm. 60-62.

menghasilkan lulusan yang unggul serta memiliki daya saing di ranah global seperti sekarang ini. Oleh karena itu, kinerja guru harus dikelola dengan baik dan dijaga agar mengalami peningkatan secara terus menerus serta tidak mengalami penurunan.

Upaya peningkatan kualitas kinerja guru harus dilaksanakan dengan strategi yang matang karena strategi berarti keputusan yang di tunjukkan untuk mencapai tujuan sesuai sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang harus dihadapi.<sup>44</sup>

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu pelatihan, motivasi kerja, serta supervisi. Pelatihan digunakan untuk mengatasi rendahnya kemampuan guru, motivasi kerja digunakan untuk menangani rendahnya semangat dan gairah kerja, pengawasan atau supervisi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kekurangan dan kelebihan yang dimiliki guru.

a. Pelatihan ( diklat)

Diklat pada hakikatnya merupakan bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia yang strategis. Sebab dalam dunia pendidikan dan pelatihan selalu berkaitan dengan

---

<sup>44</sup> Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Pusaka Jaya, 1993). Hlm 9.

masalah nilai, norma, dan perilaku individu dan kelompok. Program pendidikan pelatihan direncanakan dengan tujuan seperti: pengembangan pribadi, pengembangan profesional, pemecahan masalah, motivasi, meningkatkan mobilitas dan keamanan anggota organisasi.

Tujuan utama diklat adalah untuk memperoleh kecakapan khusus yang diperlukan oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Strategi peningkatan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugas dan akan memberikan dampak positif, seperti: Pertama, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata. Kedua, meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. Ketiga, meningkatkan profesionalisme pendidik. Keempat, menerapkan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

Program pelatihan harus diberikan berdasarkan kebutuhan. Dalam arti, jenis pelatihan yang diprogramkan harus sesuai dengan jenis kemampuan apa yang masih rendah. Sasaran pelatihan bagi guru adalah menguasai pengetahuan,

keterampilan, dan perilaku yang ditekankan pada program-program pelatihan serta penerapannya dalam aktivitas sehari-hari. Dengan kata lain, program pelatihan yang efektif ialah program pelatihan yang menyentuh tiga komponen, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>45</sup> Pelatihan akan berlangsung optimal jika dirancang sesuai kebutuhan, metode dan waktu yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, mewujudkan guru yang berkualitas pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru. guru dapat mengembangkan pengetahuan profesional dan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri.

#### b. Pemberian Motivasi

Seorang guru memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini memerlukan perhatian khusus agar mereka dapat memanfaatkan waktu dan meningkatkan kinerjanya. Dalam peningkatan produktivitas kerja perlu pemberian motivasi dan faktor lain yang mempengaruhinya.

---

<sup>45</sup> Sinambela, Lijan Poltak, *Kinerja Pegawai: Teori Pengukuran dan Implikasi*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), hlm. 213.

Ada beberapa prinsip yang dapat ditetapkan dalam memotivasi guru agar mau meningkatkan kualitas, diantaranya:

- 1) Guru akan bekerja dengan giat apabila kegiatan yang dikerjakannya menarik.
- 2) Tujuan harus disusun dengan jelas.
- 3) Guru hendaknya diberitahu hasil dari setiap pekerjaannya.
- 4) Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- 5) Memperhatikan perbedaan individu, kemampuan dan latar belakang<sup>46</sup>

Dengan pemberian motivasi, guru akan lebih giat dalam meningkatkan kualitas kinerjanya. Motivasi dapat berupa pemberian dorongan, masukan, dan pembinaan, serta dapat melalui pemberian reward, penugasan, dan apresiasi.

c. Pengawasan atau supervisi terhadap kinerja guru

Salah satu strategi dalam upaya pencapaian tujuan nasional adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan pendidik yang profesional.

---

<sup>46</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 113.

Guru sebagai pendidik harus mempunyai kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi dan penguasaan akademik. Kompetensi guru meliputi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Sebagai seorang yang profesional guru dituntut untuk mampu berperan sebagai perencana, pelaksana dan penilaian kegiatan pembelajaran. Kualitas mengajar guru secara langsung mampu mempengaruhi kualitas belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan dari kepala sekolah dengan melakukan supervisi akademik.<sup>47</sup>

Tujuan diadakannya supervisi adalah membantu guru agar mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, serta mampu memperbaiki kekurangannya.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Kajian pustaka dapat berupa buku, jurnal, atau sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Berdasarkan kajian peneliti terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya,

---

<sup>47</sup> Mulyasa, *Menjadi...*, hlm. 141

terdapat beberapa literatur yang akan peneliti gunakan sebagai referensi penelitian, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hafidza Yutsanani Kholisul Umam dengan judul “*Upaya Kepada Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi (Study Kasus di SMAN 1 Jenangan)*”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dengan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, kepala sekolah melakukan pengendalian dan pengawasan kinerja guru agar kegiatan pendidikan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah mengirim guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, workshop dan seminar agar pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung dengan maksimal. Pada tahap evaluasi pembelajaran, kepala sekolah mengontrol proses evaluasi, memberikan motivasi pada guru dan melakukan monitoring pada guru dan siswa.<sup>48</sup> Dalam penelitian Hafidza Yutsanani Kholisul Umam lebih memfokuskan pada

---

<sup>48</sup> Hafidza Yutsanani Kholisul Umam, “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi (Studi Kasus di SMAN 1 Jenangan)”, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 96-97.

peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya fokus pada peningkatan pembelajaran saja, namun juga pada strategi peningkatan kualitas kinerja gurunya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Afiatul Aqliyah dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 13 Malang”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian tersebut adalah strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan melakukan supervisi pada guru, yakni mencari permasalahan yang ada pada guru kemudian mencarikan solusi agar dapat menyelesaikan permasalahan bersama-sama, meningkatkan kompetensi guru dengan mengikutsetrakan guru dalam workshop, melakukan *face to face* untuk memberikan penilaian kinerja setiap guru, memotivasi dan membantu guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.<sup>49</sup> Penelitian oleh Afiatul memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, yakni sama-sama guna meningkatkan kinerja guru agar lebih baik, perbedaannya bahwa peneliti tidak hanya

---

<sup>49</sup> Afiatul Aqliyah, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 13 Malang”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 52-55

melibatkan kepala madrasah, namun waka kurikulum serta guru juga ikut serta dalam peningkatan kualitas kinerja guru .

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rara Ishati Papatungan dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Buyat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian tersebut, strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yakni pembinaan guru dengan mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai bimtek maupun diklat, melakukan pengawasan atau supervisi agar mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru sehingga guru dapat memperbaiki kekurangannya, melakukan pembinaan disiplin tenaga kependidikan dengan memantau langsung kehadiran guru dan siswa, memberikan motivasi kepada guru agar dapat meningkatkan kinerjanya, memberikan penghargaan pada guru yang dianggap memiliki kinerja yang baik.<sup>50</sup> Penelitian Rara memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, yakni sama-sama meneliti tentang strategi meningkatkan kualitas kinerja guru, perbedaannya

---

<sup>50</sup> Rara Ishati Papatungan, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Buyat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”, Skripsi, (Manado: IAIN Manado, 2020), hlm. 47-58.

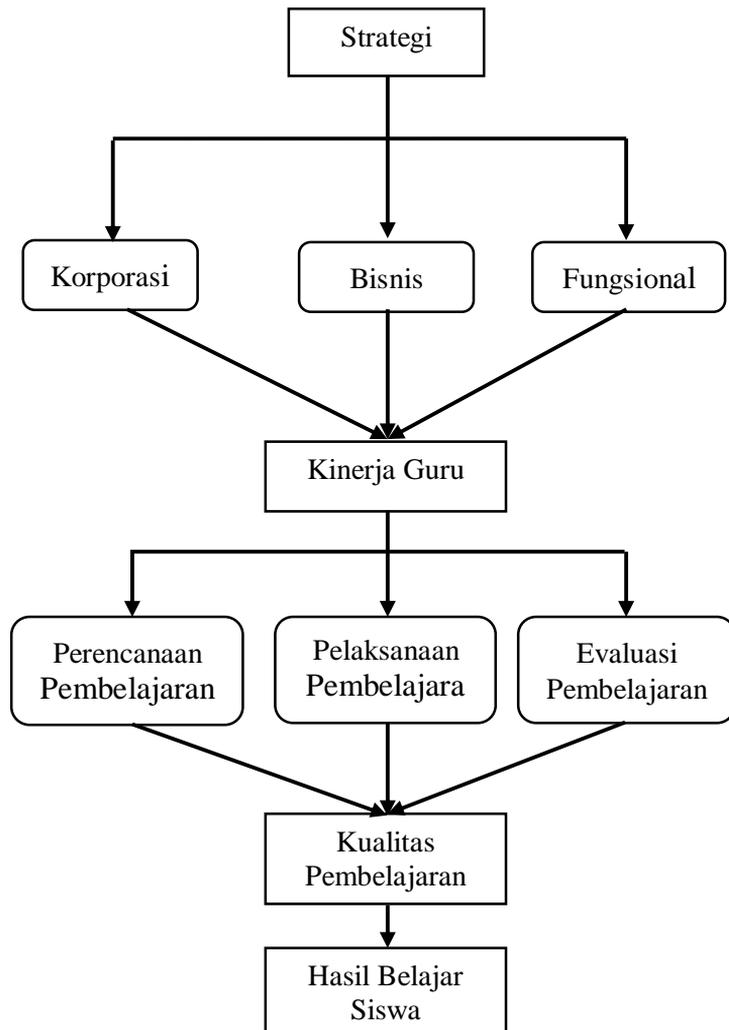
bahwa dalam peningkatan kualitas kinerja guru tidak hanya kepala sekolah yang berperan, namun ada waka kurikulum dan guru.

### **C. Kerangka Berpikir**

Peran guru sangat penting untuk melaksanakan proses pembelajaran, karena itu kinerja guru perlu diperhatikan kualitasnya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya mulai dari proses awal sampai akhir. Kemampuan seseorang merupakan faktor penentu kinerja. Dengan adanya kemampuan, maka seseorang dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaannya dengan baik sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Kinerja guru merupakan suatu proses dan hasil yang telah dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kecakapan, kemampuan, pengalaman, kesungguhan serta waktu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Kinerja guru mengalami penurunan dibidang kualitas saat pandemi Covid-19 dikarenakan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang mulanya dilakukan dengan tatap muka, diganti dengan pembelajaran online menggunakan teknologi digital yang ternyata banyak guru serta murid mengalami kesulitan karena belum adanya kesiapan dalam pembelajaran daring. Hal ini berakibat pada kualitas kinerja guru serta hasil belajar siswa.

Maka dari itu, madrasah berusaha meningkatkan kualitas kinerja guru dengan harapan agar guru dapat meningkatkan kinerjanya sehingga mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif.



Kualitas kinerja guru berpengaruh terhadap kompetensi yang dimilikinya , terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam hal ini guru harus menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik agar tercipta pendidikan yang berkualitas di madrasah. Guru memerlukan kinerja yang tinggi agar dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta tujuan yang ditetapkan oleh madrasah tercapai.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami suatu fenomena dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara mendalam mengenai kondisi dalam suatu fenomena yang alami (*natural setting*) atau apa adanya tentang apa yang sebenarnya terjadi dilapangan studi.<sup>51</sup> Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mengumpulkan data-data lebih menekankan pada penjelasan yang berbentuk uraian kata-kata, gambar, dan sejenisnya.<sup>52</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data, mengumpulkan informasi yang akurat dan mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

---

<sup>51</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2014), hlm.4.

<sup>52</sup> Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 32

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di MA Matholi'ul Huda yang terletak di desa Bugel, Kec. Kedung, Kab. Jepara. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 11 September hingga 05 Oktober 2021.

Saat ini, MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara memiliki akreditasi A, alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai penelitian antara lain:

- 1) MA Matholi'ul Huda merupakan salah satu madrasah aliyah swasta dengan jumlah siswa terbanyak di Kabupaten Jepara
- 2) MA Matholi'ul Huda mampu meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik setiap tahunnya dan mendapat *image* positif dari masyarakat
- 3) Mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas
- 4) Dalam pengelolaan pembelajaran jarak jauh mengalami tahapan yang baik dan signifikan dalam mengoptimalkan pembelajaran daring.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

## **C. Sumber Data**

Sumber data yaitu subyek darimana data dapat diperoleh. Dalam memecahkan suatu masalah yang diteliti diperlukan data-data yang menunjang. Data tersebut kemudian diolah dan

dikualifikasikan berdasarkan masalah yang akan dibahas. Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini ada dua, yaitu:

1) Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara yang biasa disebut dengan data asli. Seperti peristiwa yang diamati secara langsung dan juga pandangan yang diperoleh secara langsung dari wawancara yang dilakukan.<sup>53</sup> Adapun informan dalam penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah yang berjumlah lima orang sebagai berikut:

- a. Bapak Edi Husni, M.Pd. selaku Kepala Madrasah
- b. Bapak Ngizudin Kurniawan, S.Kom. selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum
- c. Bapak Bambang Priyanto, S. Si., M.Pd. selaku guru
- d. Bapak Ah. Mudhofar, S.Pd. selaku guru,
- e. Bapak Dliyaul Adha, S.H.I. selaku admin eksekutif *e-learning* di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang menunjang informasi penelitian, biasanya didapatkan dari berbagai jenis publikasi untuk mendukung data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber

---

<sup>53</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

seperti catatan, laporan, jurnal, buku dan lain-lain.<sup>54</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah orang tua siswa serta masyarakat sekitar. Data sekunder juga diperoleh dari data kinerja guru selama pandemi, dan data prestasi siswa akademik dan non akademik di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian kualitatif merupakan batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian yang penting untuk dipecahkan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi, program-program peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi, serta bagaimana penerapan pembelajaran di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan merupakan langkah atau proses yang penting dalam penelitian untuk mendapatkan data lapangan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### 1) Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya

---

<sup>54</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, hlm. 68.

mengumpulkan data penelitian.<sup>55</sup> Peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk melihat secara langsung objek penelitian, peneliti mencatat atau mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman observasi langsung atau tidak langsung.

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, observasi terkait pelaksanaan program peningkatan kualitas kinerja guru pada tanggal 20 September 2021, pembinaan dalam meningkatkan kinerja guru pada tanggal 13 September 2021, kegiatan supervisi atau pengawasan pada tanggal 15 September 2021, pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi pada tanggal 2 Oktober 2021, serta evaluasi pembelajaran di masa pandemi pada tanggal 02 Oktober 2021 di MA Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal September 2021.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara berarti percakapan secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dan kegiatannya dilakukan secara langsung.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 243.

<sup>56</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 39.

Wawancara dilakukan terhadap informan sebagai sumber data yang bertujuan untuk menggali dan memperoleh informasi secara langsung terkait fenomena penelitian yaitu mengenai strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi, perencanaan program peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi pada tanggal 18 September 2021, pelaksanaan program peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi pada tanggal 20 September 2021, kegiatan supervisi pada tanggal 18 September 2021, pembinaan pada tanggal 18 September 2021, serta pelatihan pada guru pada tanggal 22 September 2021, evaluasi program peningkatan kualitas kinerja guru pada tanggal 22 September 2021, perencanaan pembelajaran di masa pandemi pada tanggal 29 September 2021, pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi pada tanggal 29 September 2021, metode dan media pembelajaran pada tanggal 29 September 2021, serta evaluasi pembelajaran di masa pandemi pada tanggal 29 September 2021 di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data yang bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan apa yang sudah dilihat dalam sumber-sumber dokumentasi berupa catatan, tulisan atau bukti yang tidak bisa diubah kebenarannya.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). hlm. 231.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari dan memperoleh data-data penting mengenai sejarah berdirinya madrasah, profil madrasah, visi misi, sarana prasarana, data guru dan pegawai, data siswa, jenis-jenis program peningkatan kualitas kinerja guru, evaluasi program peningkatan kualitas kinerja guru, RPP guru, daftar penilaian kinerja guru di masa pandemi.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam pengujian ini, peneliti memilih triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Ada tiga jenis triangulasi yaitu:<sup>58</sup>

##### 1) Triangulasi dengan sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.

##### 2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>58</sup> A, Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 395.

### 3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengumpulkan data di waktu yang berbeda. Waktu yang diambil dalam penelitian juga berpengaruh pada kredibilitas suatu data, misalnya pengambilan data sekarang dan satu minggu lagi hasilnya tetap sama (valid).

Triangulasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk pemeriksaan melalui sumber lainnya. Peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru serta siswa di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Adapun hasil wawancara yang diperoleh kemudian peneliti cek dengan hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan peneliti untuk dapat mengetahui strategi apa yang digunakan dalam peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi serta implikasinya di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, setelah itu dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid dan mudah dipahami.<sup>59</sup> Analisis data dilakukan ketika semua data telah terkumpul. Data yang didapatkan dari proses

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 273-274

pengumpulan data perlu dilakukan analisis sehingga data mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berikut tahap analisis data:<sup>60</sup>

#### 1) Pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).<sup>61</sup>

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh terkait dengan strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi.

#### 2) Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai tahap untuk merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak diperlukan. Dengan ini, data yang telah melalui proses reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Samsu, *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development*, (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 106

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 322.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 323.

Data yang telah diperoleh dari penelitian berupa data hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi yang berisi tentang strategi peningkatan kualitas kinerja guru yang di dalamnya memuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi harus direduksi dengan teknik triangulasi, pada prosesnya, hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum serta dewan guru dilakukan pengecekan ulang dengan didukung oleh data sekolah yang sudah ada.

### 3) Penyajian data

Setelah data direduksi. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya. Namun yang paling banyak digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>63</sup>

Dengan mendisplaykan data, akan mempermudah untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti akan terfokus pada strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

---

<sup>63</sup> Matthew B. Miles, dkk. *Qualitative Data Analysis*, (United of America: Sage Publicatin, 2014), hlm. 115-116

#### 4) Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara atau kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara dapat dibuat pada saat penelitian berlangsung, sedangkan kesimpulan akhir dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya tidak jelas, setelah diteliti menjadi nampak jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pada tahap verifikasi, setelah keseluruhan data dihasilkan dan disusun dengan jelas mengenai strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel, maka selanjutnya dikonfirmasi kebenarannya kepada kepala madrasah. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk membandingkan kebenaran isi skripsi dengan kenyataan di lapangan. Setelah kepala madrasah menverifikasi isi skripsi, maka kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di Masa Pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### **1. Gambaran Umum MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara**

- a. Sejarah berdirinya MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara didirikan oleh K. Mawardi pada tanggal 1 Maret tahun 1965 dengan nama Madrasah Mualimien. Sesuai dengan perkembangan pendidikan berdasarkan Departemen Agama, maka Madrasah Mualimien di ganti menjadi Matholi'ul Huda yang dioperasikan pada tanggal 16 Juli 1977.

Sistem pendidikan di MA Matholi'ul Huda masih menekankan penguasaan terhadap mata pelajaran takhashshush, karena salah satu tujuan didirikannya Matholi'ul Huda adalah untuk memperjuangkan agama Islam dan pada hakikatnya, MA Mathi'ul Huda merupakan “Pesantren Modern” sehingga penyusunan mata pelajaran takhashshush masih sangat di tekankan. Seiring berkembangnya zaman, Matholi'ul Huda mengalami

perubahan dalam sistem pendidikan dengan mengikuti kurikulum yang sudah ada.

b. Letak Geografis

MA Matholi'ul Huda Bugel merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di Jl. Raya Desa Bugel, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara dengan letak geografis sebagai berikut:

- 1) Latitude : -6670777542
- 2) Longitude : 11067048676
- 3) Lintang Utara/Selatan : -6° 40' 8.45"
- 4) Bujur Timur : +110° 40' 18.42"

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

“Terwujudnya siswa yang berbudi, unggul dalam prestasi, ikhlas dalam mengabdikan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam Sunni”.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan kompetitif di semua bidang baik keilmuan, moral, dan sosial.
- b) Mengelola lembaga pendidikan dengan baik dan melaksanakan prinsip-prinsip ajaran ala Ahlul Sunnah wal Jama'ah.

- c) Mewujudkan Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
  - d) Mengembangkan sumberdaya insani yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAQ melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
  - e) Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
  - f) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial-budaya dan alam sekitarnya yang di jiwai dengan nilai-nilai islami.
  - g) Menjaga prinsip-prinsip lama yang baik dan mengambil prinsip-prinsip baru yang lebih baik
- 3) Tujuan
- a) Terwujudnya kemantapan keimanan dan penyebarluasan pengamalan nilai-nilai Islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah, responsive dengan perubahan, perkembangan dan peduli terhadap persoalan-persoalan dunia dengan mengedepankan nilai-nilai keimanan dan kebangsaan.
  - b) Terwujudnya sumber daya manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu dan beramal sholeh, memiliki keahlian, keterampilan, kreatifitas, kritis dan mandiri yang penuh dedikasi

dan tanggap terhadap perubahan dan perkembangan dunia, berwatak dan berkepribadian mulia.

- c) Terselenggaranya pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan nonakademik yang berakhlaq karimah.
- d) Terbentuknya kajian ilmu-ilmu Islam khususnya kitab-kitab salaf.
- e) Tercipta dan terpeliharanya lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis
- f) Terbentuknya stakeholder yang mempunyai rasa memiliki madrasah

d. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan Guru

Jumlah tenaga pendidik di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara sejumlah 55 orang dengan rincian, satu tenaga pendidik Pegawai Negeri Sipil (PNS), 54 tenaga pendidik non PNS, dan delapan orang tenaga kependidikan.

2) Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah Romb. Belajar	Jumlah Siswa		
			L	P	JML
1	X	11	150	267	417
2	XI	10	161	258	419

3	XII	10	122	230	352
	Jumlah	31	433	755	1.188

*Tabel data 4.1 Tabel Daftar Siswa MA Matholi'ul*

*Huda Bugel*

e. Keadaan Ruang

1. Ruang KBM (2020) : 31 ruang
2. Ruang Guru : 2 ruang
3. Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
4. Ruang TU : 1 orang
5. Laboratorium
  - a) Komputer : 1 ruang
  - b) Kimia : 1 ruang
  - c) Fisika : 1 ruang
  - d) Biologi : 1 ruang
  - e) Bahasa : 1 ruang
  - f) PAI : 1 ruang
6. Ruang UKS : 1 ruang
7. Musholla : 1 ruang
8. WC Guru : 4 ruang
9. WC Murid : 22 ruang
10. Gudang : 2 ruang

## **2. Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di Masa Pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel**

Mewabahnya Covid-19 mengharuskan lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring. Permasalahan kinerja guru menjadi hal baru yang perlu di atasi. Dalam mengatasi persoalan tersebut, kepala madrasah melakukan strategi dengan membuat program-program yang dapat membantu meningkatkan kualitas kinerja guru.

### **a. Perencanaan Program Peningkatan Kualitas Kinerja Guru**

Perencanaan merupakan penentuan akan sesuatu yang akan dijalankan pada periode tertentu guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan program peningkatan kualitas kinerja guru dilakukan oleh kepala madrasah setelah mengetahui kualitas kinerja guru yang menurun setelah adanya pandemi.

Sesuai pernyataan kepala madrasah, bapak Edy Husni, S.Ag. bahwa kegiatan supervisi dilakukan agar dapat mengetahui kelemahan dan keunggulan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada, sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam

melaksanakan pembelajaran.<sup>64</sup> Hal ini dibuktikan dengan rekapitulasi hasil supervisi yang dibuat oleh kepala madrasah setiap bulannya.

Pada prinsipnya, setiap tenaga pendidik harus disupervisi secara periodik dalam menjalankan tugasnya. Kepala madrasah Matholi'ul Huda Bugel selalu dapat mengayomi semua guru dengan memberikan contoh dan petunjuk dalam menyelesaikan pekerjaannya.<sup>65</sup>

Berdasarkan pernyataan dari bapak Ngizudin Kurniawan, S. Kom. selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum bahwa kepala madrasah melakukan supervisi dengan mendatangi kelas secara langsung untuk melihat proses belajar mengajar, akan tetapi dikarenakan masa pandemi, kepala madrasah melakukan supervisi dengan memantau secara online selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>66</sup>

Hal senada diungkapkan oleh guru MA Matholi'ul Huda Bugel, bapak Bambang Priyanto, S.Si., M.Pd. bahwa supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dengan

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak Edi Husni, S.Ag. kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Sabtu 18 September pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah

<sup>65</sup> Observasi di MA Matholi'ul Huda Bugel pada hari Senin, 20 September 2021

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak Ngizudin Kurniawan, S.Kom. wakil kepala madrasah bagian kurikulum MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Selasa 14 September 2021 pukul 10.00 WIB di ruang laboratorium

mendatangi kelas secara langsung, tetapi selama pandemi kepala madrasah melakukan pengawasan dengan mengikuti pembelajaran secara daring agar mengetahui kinerja guru selama pandemi.<sup>67</sup>

Kegiatan pengawasan atau supervisi dilakukan secara rutin oleh kepala madrasah dengan dibantu tim pengawas pada awal semester dan akhir semester. Kegiatan supervisi dilaksanakan sebagai modal untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran pada semester berikutnya.<sup>68</sup>

Setelah kegiatan supervisi atau pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah bersama tim pengawas, selanjutnya diupayakan pembinaan guru serta pelatihan agar guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan meningkatkan kualitas kerjanya. Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi mengenai hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Bambang Priyanto, S.Si., M.Pd. guru di MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Selasa, 14 September 2021 pukul 14.20 WIB di ruang guru

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak Ngizudin Kurniawan, S.Kom. wakil kepala madrasah bagian kurikulum MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Selasa 14 September 2021 pukul 10.00 WIB di ruang laboratorium

<sup>69</sup> Dokumentasi hasil supervisi kepala madrasah

**BUKU SUPERVISI KEPALA**  
**MA MATHOLI'UL HUDA BUGEL**  
**TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SEMESTER : Gasal

No.	NAMA	JABATAN	PELAKSANAAN SUPERVISI / PERHAL	KESAN / SARAN PERBAIKAN	H A S I L
1	Moh. Khoiril Abd. S. Pd	Guru Mapel	Administrasi Guru	Administrasi harus dilengkapi	75
2	Siti Istiqomah, S.Pd	Guru Mapel	Kegiatan pembelajaran	Knovasi strategi pembelajaran dan penggunaan media perlu dilakukan	78
3	Abd. Aziz,S.Ag	Guru Mapel	Perangkat Pembelajaran	Rencana pembelajaran perlu dipersiapkan	80
4	Moch. Solikhin S.Ag	Guru Mapel	Administrasi Guru	Administrasi Guru perlu dilengkapi,data dituangkan secara cermat	78
5	H. Aprizal Lahis, Lc.	Guru Mapel	Kegiatan pembelajaran	Untuk memastikan ketercapaian KI,KD perlu dilakukan studi lapangan	80
6	Habib Mukhlis, S.E.	Guru Mapel	Pelaksanaan Pembelajaran	Untuk memastikan ketercapaian KI,KD perlu dilakukan studi lapangan	80
7	Nur Alim Lc.	Guru Mapel	Penilaian proses Pembelajaran	Remedial dan pengayaan perlu dilakukan setiap ulangan dilaksanakan	80
8	Eka Firdani P. S.Pd	Guru Mapel	Pelaksanaan KBM di kelas	Pemanfaatan media pembelajaran perlu dilakukan secara maksimal	80
9	Zaimuddin, S.Pd.	Guru Mapel	Penilaian	Penilaian proses pembelajaran baik	80

*Gambar 4.1. Supervisi Kepala Madrasah*

Berdasarkan pernyataan kepala madrasah bahwa di masa pandemi terdapat permasalahan baru pada guru mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring, seperti kurangnya penguasaan teknologi dalam mengelola kelas online, kurangnya teknik dan inovasi dalam menggunakan media pembelajaran, keterbatasan fasilitas yang menunjang pembelajaran, serta kurangnya kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran online.<sup>70</sup>

Hal senada diungkapkan oleh waka kurikulum bahwa di masa pandemi seperti ini, guru banyak mengalami kesulitan, seperti kesulitan dalam pembuatan RPP, kesulitan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak Edi Husni, S.Ag. kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Sabtu 18 September pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah

dalam penggunaan media online yang mengakibatkan menurunnya kualitas kinerja guru, serta terhambatnya belajar siswa. Hal ini menjadi tantangan yang harus di selesaikan oleh kepala madrasah, guru dan semua elemen madrasah<sup>71</sup>

Berdasarkan kondisi guru, maka madrasah melakukan berbagai strategi, diantaranya:

b. Pelaksanaan Program Peningkatan Kualitas Kinerja Guru

Pelaksanaan diperlukan agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat beberapa program dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.

1) Pelatihan

Pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisasi, sehingga guru dapat belajar mengenai teknik dan keahlian untuk tujuan pembelajaran.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Bugel dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dengan

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak Ngizudin Kurniawan, S.Kom. wakil kepala madrasah bagian kurikulum MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Selasa 14 September 2021 pukul 10.00 WIB di ruang laboratorium

mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang diadakan oleh kementerian agama setiap tahunnya.<sup>72</sup>

Hal lain disampaikan oleh waka kurikulum bahwa selain pelatihan dari kemenag, guru di MA Matholi'ul Huda juga di ikutkan seminar, workshop, dan juga pelatihan dengan mendatangkan tim pelatih khusus untuk membantu guru menyelesaikan persoalan yang dialami.<sup>73</sup>

Selama pandemi covid-19, kepala madrasah mengirimkan guru diklat untuk tenaga pendidik. Gunakanya untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam bidang studinya masing-masing dan selalu belajar agar dapat menambah wawasan dan keilmuan agar ketika mengajar dapat mewujudkan pembelajaran guna mencapai hasil yang lebih baik.<sup>74</sup>

Pelatihan atau diklat dilakukan setiap satu bulan sekali untuk mengetahui kualitas kinerja guru. kepala madrasah mengatakan bahwa pelatihan yang dilakukan selama pandemi lebih menekankan pada kurangnya

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan bapak Edi Husni, S.Ag. kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Sabtu 18 September pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Ngizudin Kurniawan, S.Kom. wakil kepala madrasah bagian kurikulum MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Selasa 14 September 2021 pukul 10.00 WIB di ruang laboratorium

<sup>74</sup> Observasi di MA Matholi'ul Huda Bugel pada hari Senin, 13 September 2021

pengetahuan guru mengenai teknologi yang digunakan untuk pembelajaran online. Guru dilatih cara menggunakan ms word, ms excel, power point, penggunaan *e-learning*, zoom meeting dan lain sebagainya.<sup>75</sup>

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi mengenai pelaksanaan pelatihan teknologi yang digunakan untuk pembelajaran online.<sup>76</sup>



*Gambar 4.2. Pelatihan Teknologi Informasi*

Hal serupa disampaikan oleh bapak Bambang Priyanto, S.Si., M.Pd. selaku guru di MA Matholi'ul Huda Bugel bahwa dikarenakan kurangnya pengetahuan teknologi selama pembelajaran daring berlangsung,

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan bapak Edi Husni, S.Ag. kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Sabtu 18 September pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah

<sup>76</sup> Dokumentasi pelatihan teknologi

madrasah melakukan pelatihan terhadap guru sesuai dengan ketidakmampuan guru dalam hal teknologi. Setelah adanya pelatihan tersebut, menjadikan guru dapat melakukan proses belajar mengajar dengan baik.<sup>77</sup>

## 2) Pembinaan guru

Pembinaan kinerja guru dilakukan untuk memperbaiki kinerja ke arah yang lebih baik agar terjadi peningkatan dalam bekerja. Pembinaan juga dapat membantu guru untuk memecahkan masalahnya saat mengalami kesulitan agar dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.

Pada masa pandemi covid-19, Kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Bugel melakukan pembinaan dengan memonitoring guru sebelum melaksanakan pembelajaran selama pandemi, melakukan pelatihan atau diklat, memberikan motivasi dan juga mengikutsertakan guru dalam seminar dan workshop.<sup>78</sup>

Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada guru, kepala madrasah melakukan kerjasama dengan kemenag dalam program MGMP (Musyawarah Guru

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan bapak Bambang Priyanto, S.Si., M.Pd. guru di MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Rabu 14 September 2021 pukul 14.20 WIB di ruang guru

<sup>78</sup> Wawancara dengan bapak Edi Husni, S.Ag. kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Sabtu 18 September pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah

Mata Pelajaran). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar guru menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kualifikasinya, dan menjadi guru yang profesional.<sup>79</sup>

Hal senada diungkapkan oleh waka kurikulum bahwa kegiatan MGMP diperlukan agar guru mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan digunakan sebagai bekal dalam mengajar, serta mampu membuat pengayaan untuk siswa dalam evaluasi pembelajaran.<sup>80</sup>

Kegiatan MGMP dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, yakni pada awal tahun dan sebelum ujian semester berlangsung. Dalam pelaksanaan MGMP, guru dibekali dengan seminar, pelatihan, serta diklat dengan tujuan agar guru dapat meningkatkan kompetensinya.

Menurut kepala madrasah, bapak Edy Husni, M.Pd. kegiatan MGMP yang diikuti oleh guru MA Matholi'ul Huda Bugel dapat menjadikan guru mampu meningkatkan kompetensi setiap tahunnya dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>81</sup> Hal ini

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan bapak Edi Husni, S.Ag. kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Sabtu 18 September pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah

<sup>80</sup> Wawancara dengan bapak Ngizudin Kurniawan, S.Kom. wakil kepala madrasah bagian kurikulum MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Selasa 14 September 2021 pukul 10.00 WIB di ruang laboratorium

<sup>81</sup> Wawancara dengan bapak Edi Husni, S.Ag. kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Sabtu 18 September pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah

dibuktikan dengan adanya dokumentasi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru.<sup>82</sup>

TELAAH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP ) TAHUN PELAJARAN 2020/2021						
Nama Sekolah : MA Matholi'ul Hua Bugel Nama Guru : <b>Ida Farida, S. Pd</b> Mata Pelajaran : Bahasa Inggris Kelas / Semester : XII/ 1 dan 2						
<b>Berilah Tanda Cek (V) pada Kolom Klor (1,2,3,4) sesuai dengan kriteria. Dan Berikan Catatan atau saran untuk perbaikan RPP !</b>						
No.	Komponen RPP	Hasil Telaah/Klor				Keterangan
		1	2	3	4	
<b>A. Identitas Mata Pelajaran</b>						
1.	Terdapat Nama satuan Pendidikan, Nama Guru, Mata Pelajaran, Kelas/semester, KI/KD/tema, dan jumlah jam pertemuan				I	
<b>B. Perumusan Indikator</b>						
2.	Kesesuaian KI/KI, KD				I	
3.	Kesesuaian Penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur				I	
4.	Kesesuaian dengan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan				I	
<b>C. Rumusan Tujuan Pembelajaran</b>						
5.	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan tercapai				I	
6.	Kesesuaian dengan KD dan indikator				I	

*Gambar 4.3. Penilaian RPP Guru*

Selain itu, pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah yakni dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan bimtek agar guru mampu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, serta melaksanakan pembelajaran secara efektif.<sup>83</sup>

Senada dengan itu, waka kurikulum mengungkapkan bahwa kegiatan bimtek merupakan kegiatan yang mana guru-guru diberikan pelatihan yang

<sup>82</sup> Dokumentasi RPP guru

<sup>83</sup> Wawancara dengan bapak Edi Husni, S.Ag. kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Sabtu 18 September pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah

bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan serta kemampuan sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh setiap individu maupun instansi tertentu.<sup>84</sup>

Berdasarkan yang peneliti amati, dalam pelaksanaan bimtek, terdapat satu orang pemateri selama kegiatan bimtek berlangsung. Kegiatan ini bertujuan agar guru mampu mengetahui tupoksinya sebagai guru. Dalam pelaksanaan bimtek, guru diberikan materi, kemudian di lakukan pelatihan berupa pembuatan soal yang benar menurut standar.<sup>85</sup>

Menurut bapak Bambang Priyanto, S.Si., M.Pd. selaku guru MA Matholi'ul Huda Bugel, bimtek yang diikuti merupakan bimbingan mengenai pembuatan soal HOTS, setelah pemateri selesai memberikan materi, guru di minta untuk membuat soal HOTS saat itu juga, ketika sekiranya ada perbaikan, akan diberikan pengarahan mengenai pembuatan soal HOTS yang benar sesuai standar pendidikan.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan bapak Ngizudin Kurniawan, S.Kom. wakil kepala madrasah bagian kurikulum MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Selasa 14 September 2021 pukul 10.00 WIB di ruang laboratorium

<sup>85</sup> Observasi di MA Matholi'ul Huda Bugel pada hari Senin, 13 September 2021

<sup>86</sup> Wawancara dengan guru di MA Matholi'ul Huda Bugel, bapak Bambang Priyanto, S.Si., M.Pd. pada hari Selasa, 14 September 2021 pukul 14.20 di ruang guru.

Selain itu, dalam kegiatan bimtek guru diberikan materi mengenai pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan. Bapak Ah. Mudlofar, S.Ag. selaku guru mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bimtek, guru diberikan informasi mengenai aplikasi atau media yang digunakan sebagai sumber belajar. adanya teknologi berdampak positif bagi guru dan peserta didik. Guru diberikan pengarahan bagaimana menggunakan teknologi informasi yang benar, seperti mengakses informasi-informasi baru yang diperlukan dengan menggunakan komputer.<sup>87</sup>

Selain mengikutsertakan guru dalam bimtek, kepala madrasah memberikan pengertian kepada guru mengenai cara berkomunikasi dengan masyarakat, baik secara lisan maupun tulisan.<sup>88</sup>

Penelitian ini diperkuat dengan adanya dokumentasi mengenai pelaksanaan bimtek.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan bapak Ah. Mudhofar, S.Ag. selaku guru MA Matholi'ul Huda, pada hari Sabtu 18 September 2021 pukul 13.00 di ruang guru

<sup>88</sup> Observasi pada hari Sabtu 18 September 2021

<sup>89</sup> Dokumentasi Pelaksanaan Bimtek



*Gambar 4.4 Kegiatan Bimtek*

Seperti yang dikatakan oleh bapak Bapak Ah. Mudlofar, S.Ag. selaku guru bahwa kepala sekolah memberikan pengertian mengenai cara bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>90</sup>

Berdasarkan pernyataan kepala madrasah bahwa monitoring diperlukan oleh guru selama pandemi covid-19 dikarenakan kinerja yang dilakukan di masa covid-19 berbeda dengan kinerja sebelum masa covid-19 karena banyaknya keterbatasan seperti pembelajaran yang dilaksanakan secara online.

Hal lain yang disampaikan waka kurikulum bahwa sebelum melaksanakan monitoring, ada pendataan terhadap guru untuk mengidentifikasi

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan bapak Ah. Mudhofar, S.Ag. selaku guru MA Matholi'ul Huda, pada hari Sabtu 18 September 2021 pukul 13.00 di ruang guru

permasalahan yang dialami dalam kinerjanya. Seperti mendata guru yang kurang pengetahuan akan ms.word, ms.excel, power point, penggunaan zoom, penggunaan *e-learning*, dan lain sebagainya, kemudian dilakukan pelatihan mengenai kurangnya pengetahuan guru.<sup>91</sup>

Selain melakukan monitoring terhadap guru, pemberian motivasi kepada guru juga diperlukan. kepala madrasah diharapkan menerapkan kepemimpinan yang terbuka dalam berbagai hal untuk meningkatkan rasa percaya diri pada seluruh guru. Terkait dengan itu, kepala madrasah memberikan motivasi bekerja seoptimal mungkin agar guru merasa termotivasi dalam melaksanakan kinerjanya dan dapat berjalan dengan baik.

### 3) Pemberian Motivasi

Motivasi yang dilakukan kepala madrasah kepada guru berupa pemberian masukan mengenai kedisiplinan, strategi belajar, cara mengajar yang baik dan lain sebagainya dengan harapan bahwasannya kinerja guru akan dapat meningkat dengan baik. Akan tetapi tidak semua guru dapat termotivasi.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan bapak Ngizudin Kurniawan, S.Kom. wakil kepala madrasah bagian kurikulum MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Selasa 14 September 2021 pukul 10.00 WIB di ruang laboratorium

<sup>92</sup> Wawancara dengan bapak Edi Husni, S.Ag. kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Sabtu 18 September pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah

Hal lain diungkapkan oleh bapak Ah. Mudlofar bahwa motivasi yang diberikan kepala madrasah kepada guru dengan menciptakan suasana yang harmonis dan saling bekerja sama. Selain itu, kepala madrasah berusaha memenuhi perlengkapan yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugas.<sup>93</sup>

Kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan peningkatan produktivitas kerja adalah dengan pemberian motivasi yang baik. Motivasi yang baik memungkinkan tercapainya kerjasama yang harmonis untuk mencapai tujuan. Sebaliknya, tanpa motivasi guru yang baik, sulit bagi suatu institusi mencapai hasil yang optimal dari tujuan yang telah ditetapkan

c. Evaluasi Program Peningkatan Kualitas Kinerja Guru

Setelah adanya strategi peningkatan kualitas kinerja guru, kepala madrasah melaksanakan evaluasi terhadap guru setelah program-program diberikan kepada guru. Untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik maupun edukatif, perlu adanya proses evaluasi.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan bapak Ah. Mudlofar, S.Ag. selaku guru MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Sabtu 18 September pukul 13.00 WIB di ruang guru

Evaluasi merupakan perbaikan atau penilaian dari suatu pekerjaan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali meliputi penilaian pedagogik guru, penilaian kepribadian, penilaian sosial, penilaian profesional. Evaluasi dilakukan agar mengetahui siapa saja guru yang mengalami peningkatan dalam kinerjanya dan juga siapa saja guru yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan tugas-tugasnya.<sup>94</sup>

No	Nama Guru	Mapel	Kls	Hasil skor	
				Kualitas	Kuantitas
1.	Moh. Khoiril Abid, S. Pd	Penjasorkes	XI,XII	Amat baik	86%
2	Siti Istiqomah, S.Pd	Bahasa Inggris	X,XI,XII	Amat baik	80%
3	Abd. Aziz,S.Ag	Al Qur'an Hadis	XII	Baik	90%
4	Moch. Solikhin S.Ag	SKI	X,XI,XII	Baik	90%
5	H. Aprizal Lubis, Lc.	Bahasa Arab	XII	Baik	90%
6	Habib Mukhlis, S.E.	Ekonomi	XII	Baik	88%
7	Nur Alim Lc.	Bahasa Arab	XI	Baik	88%
8	Eka Firdani P, S.Pd	Matematika	X,XI	Baik	90%

---

<sup>94</sup> Dokumentasi MA Matholi'ul Huda Bugel pada hari Sabtu, 18 September 2021

Catatan Khusus	Tindak lanjut	Realisasi Tindak lanjut
KBM dapat dilaksanakan dengan baik	Perlu tingkatan	Amat baik
Strategi KBM Dipertahankan agar lebih sempurna	Pembinaan Berkelanjutan	Amat baik Perlu di pertahankan
Ditingkatkn KBM nya dan dilengkapi kekurangnnya	Akan di supervise kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya lbh sempurna
Ditingkatkn KBM nya dan dilengkapi kekurangnnya	Akan di supervise kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya lbh sempurna
Penggunaan Media Pembelajaran dimaksimalkan	Perlu tingkatan	Amat baik Perlu di pertahankan
Ketepatan waktu dalam KBM dimaksimalkan	Pemantauan	Kedisiplinan cukup
Penggunaan metodologi pembelajaran perlu dikembangkan	Pembinaan berkelanjutan	Guru merencanakan kesesuaian metode pembelajaran dengan materi
Pemanfaatan lingkungan sebagai media KBM perlu dilakukan	Akan di supervise kembali	Setelah di supervisi kembali hasilnya dapat menyelenggarakan Pembelajaran berbasis lingkungan

Gambar 4.5. Evaluasi

Selama pandemi, MA Matholi`ul Huda Bugel mempunyai cara yang digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi yang belum atau sudah dikuasai oleh guru, yaitu dengan cara melakukan percobaan mengenai ms word, ms, excel, power point, *e-learning*, serta zoom meeting dengan didampingi masing-masing tim pelatih khusus aplikasi tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan kompetensinya mengenai penggunaan media dalam pembelajaran.<sup>95</sup>

Selain itu bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan memastikan kepuasan guru mengenai kegiatan program peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi. Setelah adanya program supervisi, pembinaan,

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan bapak Ngizudin Kurniawan, S.Kom. wakil kepala madrasah bagian kurikulum MA Matholi`ul Huda Bugel, pada hari Selasa 14 September 2021 pukul 10.00 WIB di ruang laboratorium

dan pelatihan dari madrasah. Guru mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dan dapat menerapkan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>96</sup>

Setelah adanya evaluasi strategi peningkatan kualitas kinerja guru, memperoleh hasil yakni: (1) meningkatnya kepercayaan diri guru, mampu memahami kapasitas dan batas kemampuan diri; (2) sadar bahwa tingkat kemampuan guru memungkinkan guru dalam mencapai kesuksesan; (3) guru menyadari kelebihan yang dimiliki; (4) meningkatnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi; (5) guru mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dengan baik; (6) adanya kepuasan dari *stakeholder*.<sup>97</sup>

### **3. Kualitas Kinerja Guru di Masa Pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara**

Pandemi Covid-19 ini menyingkapkan sejumlah persoalan genting yang harus segera di atasi dikarenakan menyangkut keberlangsungan dan kualitas kinerja guru serta kualitas pendidikan para peserta didik. Akibat dari adanya pandemi Covid-19 ini, proses pendidikan dan pembelajaran akhirnya harus diubah, yang tadinya pembelajaran secara tatap

---

<sup>96</sup> Observasi di MA Matholi'ul Huda Bugel pada hari Rabu, 15 September 2021

<sup>97</sup> Wawancara dengan bapak Edi Husni, S.Ag. kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Sabtu 18 September pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah

muka, diganti pembelajaran secara online (daring) sebagai upaya untuk mencegah penyebaran virus.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada dirumah. Guru dituntut untuk mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Dari beberapa strategi yang telah diterapkan oleh kepala madrasah, terdapat peningkatan terhadap kualitas kinerja guru seperti pada tabel

No	Tujuan	Tindakan keberhasilan
1.	Meningkatkan profesional guru	Terciptanya guru yang profesional
2.	Meningkatkan keterampilan mengajar	Pelaksanaan pembelajaran dapat meningkat
3.	Meningkatkan evaluasi belajar	Evaluasi pembelajaran meningkat
4.	Agar analisis belajar siswa selalu dilaksanakan	Guru selalu menganalisis hasil belajar siswa

5.	Agar guru selalu melaksanakan perbaikan dan pengayaan	Guru selalu melaksanakan perbaikan dan pengayaan
6.	Agar guru selalu mengikuti kegiatan	Mengikuti program MGMP
7.	Agar guru selalu mengikuti kegiatan PTS dan PAS	Pelaksanaan PTS dan PAS
8.	Agar guru selalu dan mau mengikuti diklat	Mengikuti diklat

*Tabel 4.2 Kaulitas Kinerja Guru*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru mengalami peningkatan di masa pandemi, oleh karena itu penulis mewawancarai wakil kepala madrasah bagian kurikulum serta guru untuk mengetahui secara rinci tentang kualitas kinerja guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel yang dapat diuraikan satu persatu sebagaimana uraian dibawah ini:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting demi kelangsungan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Pembelajaran sangat berkaitan dengan guru

selaku pembuat dan pelaksana rencana pembelajaran. Namun karena adanya wabah Covid-19, pemerintah ikut serta dalam kebijakan rencana pembelajaran di masa pandemi.

Sebelum melakukan perencanaan pembelajaran, kepala madrasah mengadakan rapat dengan waka kurikulum, serta guru pada awal semester untuk membahas mengenai pembelajaran yang akan digunakan selama pandemi berlangsung.<sup>98</sup>

Sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan, tenaga pendidik yang ada di MA Matholi'ul Huda Bugel dibawah bimbingan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bagian kurikulum melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan bapak Edi Husni, S.Ag. kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Sabtu 18 September pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah

<sup>99</sup> Dokumentasi MA Matholi'ul Huda Bugel pada hari Rabu, 29 September 2021

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) / DARING**

<b>Nama Madrasah</b> : MA Mathol'ul Huda Bugel	<b>Kelas / Semester</b> : XI / Ganjil
<b>Mata pelajaran</b> : Sejarah Kebudayaan Islam	<b>Pertemuan Ke</b> : 1
<b>Materi</b> : Peradaban Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah	<b>Alokasi Waktu</b> : 4 x 45 Menit
<b>Sub Materi</b> : Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah	<b>KD</b> : 3.1, 3.2, 4.1 dan 4.2

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah menyimak penjelasan materi dalam video youtube yang dikirim guru melalui *Grup Telegram/Whatsapp*, peserta didik mampu :

- Peserta didik dapat menghubungkan berbagai peristiwa pada proses lahirnya Daulah Abbasiyah.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi Khalifah-khalifah Berprestasi dari Daulah Abbasiyah.
- Peserta didik dapat mengklasifikasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah
- Peserta didik dapat mengidentifikasi sebab-sebab keruntuhan Daulah Abbasiyah

**B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Media	Alat/Bahan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Telegram, Whatsapp, Google Classroom, Zoom, dll</i></li> <li>• Slide Presentasi (.ppt)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laptop, Handphone, tablet dan lain lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru dan Siswa</li> <li>• Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan</li> </ul>

Kegiatan Pendahuluan	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diawali dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran, dipandu melalui grup Whatsapp, lalu siswa mengisi daftar hadir Online yang dikirim guru ke <i>Grup Whatsapp</i></li> <li>• Melalui <i>Grup Telegram/Whatsapp</i> guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan &amp; manfaat) dengan mempelajari materi: <i>Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah</i></li> </ul>	
Kegiatan Inti	
<i>Stimulus</i>	Melalui <i>Grup Telegram/Whatsapp</i> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, dan membaca. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi: <i>Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah</i>
<i>Identifikasi masalah</i>	Melalui <i>Grup Telegram/Whatsapp</i> guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi: <i>Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah</i>
<i>Pengumpulan data</i>	Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, kemudian melalui aplikasi ZOOM siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai : <i>Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah</i>
<i>Pembuktian</i>	Melalui <i>Grup Telegram/Whatsapp</i> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Menarik kesimpulan</i>	Melalui <i>Grup Telegram/Whatsapp</i> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <i>Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Refleksi dan Konfirmasi	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi pencapaian siswa (<i>formatif asesmen</i>), dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran hari ini melalui <i>Grup Telegram/Whatsapp</i></li> </ul>	

*Gambar 4.6. RPP Guru*

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ngizudin Kurniawan, S. Kom, selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum beliau menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran kedepannya, dikarenakan rencana pembelajaran dibuat sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran selama satu semester kedepan. Rencana

pembelajaran di masa pandemi berbeda dengan rencana pembelajaran pada umumnya, yang tentu saja menjadikan tantangan tersendiri bagi guru.<sup>100</sup>

Setiap awal semester baru/ tahun ajaran baru, guru dituntut untuk membuat RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu acuan bagi guru untuk mengajar dalam kelas. Dalam pembuatan RPP harus melihat silabus terlebih dahulu, melihat buku, kemudian baru membuat RPP yang disesuaikan dengan dengan alokasi waktu, kesiapan anak, mata pelajaran melihat buku paket sesuai dengan mata pelajaran. Hal ini diperlukan karena dalam RPP terdapat prota promes yang harus dicocokkan.

Untuk melengkapi gambaran lebih jelas terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di masa pandemi, diperoleh penjelasan dari bapak Ah. Mudlofar, S.Ag selaku guru Sejarah di MA Matholi'ul Huda Bugel. beliau menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama pandemi dibuat dengan mengikuti arahan dari pemerintah berupa RPP satu lembar yang berisi Kompetensi Dasar, tujuan, langkah-langkah, serta evaluasi.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak Ngizudin Kurniawan, S.Kom. selaku kepala madrasah bagian kurikulum MA Matholi'ul Huda, pada hari Selasa, 14 September 2021 pukul 10.00 di Lab Komputer.

<sup>101</sup> Wawancara dengan guru di MA Matholi'ul Huda Bugel, bapak Ah. Mudlofar, S.Ag. pada hari sabtu, 18 September 2021 pukul 13:00 di ruang guru.

Setelah melakukan wawancara, data ini diperkuat dengan dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk masa Covid-19 berbeda dengan RPP pada umumnya. Selama masa pandemi, RPP harus dibuat ringkas mungkin dalam bentuk online kemudian dimasukkan ke *e-learning*. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus menyiapkan terlebih dahulu RPP, merencanakan metode dan media yang digunakan selama pembelajaran berlangsung, serta menyediakan sarana prasarana yang diperlukan untuk pembelajaran daring.<sup>102</sup>

Meskipun pembelajaran online, setiap guru diharuskan mencetak RPP yang digunakan sebagai acuan untuk guru dalam mengajar, akan tetapi monitor utama yakni *e-learning*, sebelum pembelajaran berlangsung, RPP harus sudah di upload pada *e-learning*. RPP pada *e-learning* juga digunakan untuk membuat soal pada ujian.<sup>103</sup>

MA Matholi'ul Huda Bugel dalam melakukan perencanaan pembelajaran melibatkan berbagai elemen

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan bapak Edi Husni, S.Ag. kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Sabtu 18 September pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah

<sup>103</sup> Observasi di MA Matholi'ul Huda Bugel pada hari Rabu, 15 September 2021

madrasah , seperti: kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, guru, serta admin eksekutif atau monitoring.

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran, madrasah menggunakan metode serta media sebagai penunjang proses belajar mengajar. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas diserahkan kepada masing-masing tenaga pendidik, karena tenaga pendidik yang lebih mengerti kondisi kelasnya. Sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran berupa platform online seperti: *e-learning*, zoom meeting serta whatsapp.<sup>104</sup>

Aplikasi *e-learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa *e-learning* dari kemenag dengan menunjuk seseorang sebagai admin eksekutif atau monitoring untuk melakukan pengecekan secara online per guru apakah RPP sudah tersedia atau belum dari awal semester sampai akhir.<sup>105</sup>

Seperti yang disampaikan bapak selaku admin eksekutif online bahwa aplikasi yang digunakan terpacu dengan *e-learning* dari kemenag dengan versi 3.0 dengan

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan bapak Edi Husni, S.Ag. kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Sabtu 18 September pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah

<sup>105</sup> Wawancara dengan bapak Ngizudin Kurniawan, S.Kom. selaku kepala madrasah bagian kurikulum MA Matholi'ul Huda, pada hari Selasa 14 September 2021 pukul 10.00 di Lab Komputer

alamat website mamh.com. meskipun terdapat beberapa aplikasi online sebagai penunjang pembelajaran, namun tidak membatasi guru untuk tetap kreatif dalam menentukan proses belajar mengajar.<sup>106</sup>

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi mengenai aplikasi *e-learning* yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Hal lain disampaikan oleh bapak Bambang Priyanto selaku guru di MA Matholi'ul Huda Bugel bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyusun langkah-langkah pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik, selain itu guru menyusun strategi agar siswa merasa senang selama proses pembelajaran.<sup>107</sup>

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Adanya pandemi mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran selama mengalami banyak perubahan. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka, kemudian diganti menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis daring yang berakibat pada kualitas kinerja guru.

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan bapak Dliyaul Adha, S.H.I. admin eksekutif *e-learning* MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Sabtu 18 September pukul 08.00 WIB di ruang guru

<sup>107</sup> Wawancara dengan guru di MA Matholi'ul Huda Bugel, bapak Bambang Priyanto, S.Si., M.Pd. pada hari Selasa, 14 September 2021 pukul 14.20 di ruang guru.

Dalam pelaksanaannya, madrasah menggunakan metode pembelajaran jarak jauh berbasis daring untuk mencegah penularan Covid-19. Akan tetapi madrasah mengupayakan model pembelajaran tatap muka dengan adanya sistem gelombang ketika pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan baru mengenai kegiatan belajar mengajar.

Seperti yang disampaikan waka kurikulum bahwa pelaksanaan pembelajaran di lakukan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh berbasis daring, yang mana guru tetap berada di madrasah dengan mentaati protokol kesehatan. Sedangkan peserta didik berada dirumah masing-masing.<sup>108</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru diberikan fasilitas berupa komputer dengan memanfaatkan WiFi madrasah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, guru berada dalam satu ruangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan didampingi oleh admin eksekutif *e-learning* yang bertujuan membantu guru apabila mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan bapak Ngizudin Kurniawan, S.Kom. selaku kepala madrasah bagian kurikulum MA Matholi'ul Huda, pada hari Rabu, Selasa 14 September 2021 pukul 10.00 di Lab Komputer.

<sup>109</sup> Observasi di MA Matholi'ul Huda Bugel pada hari Sabtu, 02 Oktober 2021

Data ini diperkuat dengan dokumentasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.<sup>110</sup>



*Gambar 4.7. Pelaksanaan Pembelajaran*

Seperti yang disampaikan oleh bapak mudhofar selaku guru di MA Matholi'ul Huda Bugel bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami berbagai kendala seperti aplikasi yang sulit di akses, tidak adanya jaringan yang tersedia, serta kurangnya pengetahuan guru mengenai penggunaan aplikasi online yang berakibat pada terhambatnya proses belajar mengajar<sup>111</sup>

Kendala lain yang terjadi dialami oleh bapak Bambang Priyanto, beliau mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa sulit untuk dihubungi, tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas, serta banyaknya keluhan

---

<sup>110</sup> Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran

<sup>111</sup> Wawancara dengan bapak Ah. Mudhofar, S.Pd. selaku guru MA Matholi'ul Huda, pada hari kamis, 30 September 2021 pukul 08.00 di ruang guru

dari siswa dikarenakan tidak adanya signal serta keterbatasan pengetahuan siswa mengenai penggunaan aplikasi online.<sup>112</sup>

Dalam hal ini, guru membantu, membimbing, mengarahkan peserta didik dengan mengizinkan peserta didik bertanya kepada guru melalui aplikasi WhatsAap apabila mengalami kendala.

Kendala yang dialami oleh guru terkait signal. dan komunikasi siswa dapat diatasi dengan adanya perpanjangan waktu terhadap siswa-siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga membantu siswa dengan memberikan arahan mengenai kesulitan yang dialami.<sup>113</sup>

Hal lain juga terjadi pada guru yang telah berusia lanjut, meskipun telah diberikan pengarahan, tetapi masih sulit untuk melaksanakan pembelajaran daring, kepala madrasah mengupayakan pembuatan video pembelajaran, yang kemudian diupload pada *e-learning* dan youtube dengan dibantu tim eksekutif *e-learning* agar proses pembelajaran dapat berlangsung.<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan guru di MA Matholi'ul Huda Bugel, bapak Bambang Priyanto, S.Si., M.Pd. pada hari Selasa, 14 September 2021 pukul 14.20 di ruang guru.

<sup>113</sup> Observasi di MA Matholi'ul Huda Bugel pada hari Sabtu, 02 Oktober 2021

<sup>114</sup> Wawancara dengan bapak Dliyaul Adha, S.H.I. admin eksekutif *e-learning* MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Sabtu 18 September pukul 08.00 WIB di ruang guru

Untuk memperkuat data, terdapat bukti dokumentasi video yang dapat diakses melalui: [https://www.youtube.com/watch?v=qdh7ixLsGfI&list=PLEs6fGazUaz\\_0fO0fjuJknn5I8CamnpUt&index=6](https://www.youtube.com/watch?v=qdh7ixLsGfI&list=PLEs6fGazUaz_0fO0fjuJknn5I8CamnpUt&index=6)

Meskipun demikian, kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana dengan baik, baik guru maupun siswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara online melalui *e-learning* meskipun keterbatasan fasilitas dan minimnya pengetahuan dari guru maupun siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengetahui kualitas dari siswa. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi memiliki perbedaan dengan evaluasi pembelajaran sebelum pandemi. MA Matholi'ul Huda Bugel dalam hal ini memaksimalkan evaluasi pembelajaran meskipun dalam masa yang belum pernah terjadi sebelumnya

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan platform online *e-learning*. Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan ujian akhir madrasah

menggunakan aplikasi *e-learning* dengan dibantu oleh admin eksekutif *e-learning*.<sup>115</sup>

Berkaitan dengan ujian akhir madrasah, kepala madrasah mengatakan bahwa ujian akhir madrasah dilakukan secara online untuk kelas x dan xl, akan tetapi untuk kelas xll, ujian dilaksanakan secara luring atau tatap muka dimadrasah.<sup>116</sup>

Berdasarkan yang peneliti amati, meskipun evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara luring. Madrasah tetap melaksanakan protokol kesehatan untuk mencegah penularan wabah virus covid-19, seperti: (1) wajib menggunakan masker; (2) mencuci tangan dengan sabun; (3) menggunakan handsanitizer sebelum masuk kedalam kelas; (4) menjaga jarak minimal 1,5 meter; (5) mengecek suhu sebelum masuk ke ruang kelas.<sup>117</sup>

Seperti yang disampaikan oleh bapak Bambang Priyanto, S.Si., M.Pd. selaku guru Sejarah bahwa dalam merencanakan evaluasi pembelajaran, materi yang sudah diajarkan kepada siswa akan dipilah (tingkat kesulitan)

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan bapak Ngizudin Kurniawan, S.Kom. selaku kepala madrasah bagian kurikulum MA Matholi'ul Huda, pada hari Selasa 14 September 2021 pukul 10.00 di Lab Komputer.

<sup>116</sup> Wawancara dengan bapak Edi Husni, S.Ag. kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Sabtu 18 September pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah

<sup>117</sup> Observasi di MA Matholi'ul Huda Bugel pada hari Sabtu, 02 Oktober 2021

mudah, sedang dan sulit dalam pembuatan soal, selanjutnya soal itu akan dipilah untuk dipelajari oleh siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa. Mengenai siswa yang belum paham atau belum tuntas akan diberikan remedial.<sup>118</sup>

Dalam pelaksanaan ujian daring maupun luring, kepala madrasah, waka kurikulum, bersama admin eksekutif *e-learning* memastikan seluruh peserta didik memiliki koneksi yang stabil selama proses mengerjakan ujian sampai dengan pengumpulan ujian.

Evaluasi pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Bugel dilaksanakan dengan program mingguan dan tahunan menggunakan platform online *e-learning*. Setelah melaksanakan ujian, akan ada penilaian oleh guru melalui *e-learning* madrasah.<sup>119</sup>

Kepala madrasah mengatakan bahwa terdapat aplikasi yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik, aplikasi yang digunakan yakni RDM (Rapor Digital Madrasah) atau biasa disebut E-rapor. Setelah penilaian menggunakan E-rapor selesai, penilaian hasil

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan guru di MA Matholi'ul Huda Bugel, bapak Bambang Priyanto, S.Si., M.Pd. pada hari Selasa 14 September 2021 pukul 14:20 di ruang guru.

<sup>119</sup> Dokumentasi MA Matholi'ul Huda Bugel pada hari Senin 04 Oktober 2021

belajar siswa dibagikan kepada siswa dilakukan oleh masing-masing wali kelas melalui aplikasi WhatsAap.<sup>120</sup>

Selain itu, evaluasi pembelajaran dilakukan oleh waka kurikulum dengan menanyakan mengenai tingkat kepuasan siswa selama pembelajaran daring. Namun banyak dari siswa dan orang tua siswa tidak merasa puas akan pembelajaran online yang sedang berlangsung dikarenakan banyak mengalami kesulitan saat proses kegiatan belajar.<sup>121</sup>

Hal ini dibuktikan dengan data berupa kotak kritik dan saran untuk mengetahui tingkat kepuasan dari siswa dan orang tua.

## **B. Analisis Data**

Secara spesifik analisis terhadap strategi peningkatan kualitas kinerja guru, dan kinerja guru di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel adalah sebagai berikut:

### **1. Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di Masa Pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara**

#### **a. Perencanaan Program Peningkatan Kualitas Kinerja Guru**

Sebelum kepala madrasah melaksanakan program dalam meningkatkan kualitas kinerja guru, kepala madrasah

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan bapak Edi Husni, S.Ag. kepala madrasah MA Matholi'ul Huda Bugel, pada hari Sabtu 18 September pukul 08.00 WIB di ruang kepala madrasah

<sup>121</sup> Wawancara dengan bapak Ngizudin Kurniawan, S.Kom. selaku kepala madrasah bagian kurikulum MA Matholi'ul Huda, pada hari Rabu, 29 September 2021 pukul 09:56 di Lab Komputer.

melakukan supervisi terhadap guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh guru. dari hasil supervisi menunjukkan bahwa terdapat guru yang mengalami kesulitan saat melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini, kepala madrasah mengupayakan pembinaan terhadap guru serta membuat strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru agar guru mampu membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan tinjauan teori Mulyasa dalam buku “Menjadi Kepala Sekolah Profesional”, salah satu strategi dalam upaya pencapaian tujuan nasional adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan guru yang profesional. Tujuan dari diadakannya supervisi agar guru mengetahui kekurangan dan kelebihan, serta mampu memperbaiki kekurangannya.<sup>122</sup>

Dari hasil analisa, kepala madrasah berusaha meningkatkan kualitas kinerja guru agar menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran. Hal pertama yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan melakukan supervisi terhadap guru. Pengawasan yang dilakukan kepala madrasah sudah baik, pengawasan

---

<sup>122</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 141.

dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru sehingga guru mampu meningkatkan kualitas dirinya. Selain itu, kepala madrasah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.

b. Pelaksanaan Program Peningkatan Kualitas Kinerja Guru

1) Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan oleh kepala madrasah yakni pelatihan pengetahuan dan pelatihan penggunaan teknologi di masa pandemi. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah mengirimkan guru diklat untuk memberikan pelatihan mengenai cara menggunakan teknologi informasi yakni penggunaan *e-learning*, ms word, ms excel, power point yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar.

Selain itu, pelatihan pengetahuan diberikan kepada guru berupa seminar, dan workshop untuk menambah wawasan bagi guru agar guru dapat melaksanakan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya, pelatihan yang dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan teori Sinambela dalam buku “Kinerja Pegawai: Teori Pengukuran dan Implikasi”, program pendidikan pelatihan direncanakan dengan tujuan: pengembangan pribadi, pengembangan profesional, pemecahan masalah, motivasi,

meningkatkan mobilitas dan keamanan anggota organisasi.<sup>123</sup>

Dalam teori lain dijelaskan bahwa tujuan dari diklat adalah (1) untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran; (2) meningkatkan kualitas, isi, masukan, proses, dan hasil belajar; (3) meningkatkan profesionalisme guru; (4) menerapkan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

Berdasarkan hasil analisa bahwa program pelatihan yang dilakukan kepala madrasah sudah baik, sesuai teori bahwa kepala madrasah memberikan pelatihan kepada guru agar guru mampu meningkatkan kompetensinya, serta dapat menambah wawasan pengetahuannya, hanya saja untuk penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian belum terlaksana dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan penelitian

## 2) Pembinaan Guru

Pembinaan yang dilakukan kepala madrasah MA Matholi'ul Huda berupa monitoring dan pemberian motivasi. Monitoring yang diberikan kepala madrasah berupa pengarahan mengenai program pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru kedepannya.

---

<sup>123</sup> Sinambela, Lijan Poltak, *Kinerja Pegawai: Teori Pengukuran dan Implikasi*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), hlm. 213.

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dengan mengikutsertakan guru dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam, dan meningkatkan kemampuan pembelajaran di dalam kelas.

Pada dasarnya, tujuan dari strategi sesuai dengan teori Ondi dalam buku “Etika Profesi Keguruan” bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru terdapat dalam pengembangan profesi dan kemampuan mengajar guru

Dari hasil analisa, strategi yang digunakan kepala madrasah mampu meningkatkan kualitas kinerja guru dalam kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional, yang mana guru mampu mengelola pembelajaran dalam kelas dan mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Dalam peningkatan kualitas kinerja guru, kepala madrasah mengikutsertakan guru dalam kegiatan bimtek, yakni guru diberikan pelatihan cara penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Selain itu guru dibekali dengan materi mengenai pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan. Dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, kepala madrasah

memberikan bekal kepada guru cara berkomunikasi yang baik kepada masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori Nurfuadi dalam buku “Profesionalisme Guru” bahwa kinerja guru yang berkualitas dilihat dari kompetensi yang dimilikinya, dalam hal ini meliputi kompetensi sosial, yakni kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil analisa, program yang dilakukan kepala madrasah sudah baik dan guru mampu menggunakan teknologi informasi, serta guru mampu meningkatkan kompetensi sosialnya sehingga terdapat peningkatan pada kualitas guru.

### 3) Pemberian Motivasi

Sedangkan motivasi yang diberikan kepala madrasah yakni menciptakan suasana yang harmonis dan saling bekerja sama. Selain itu, kepala madrasah berusaha memenuhi perlengkapan yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan tinjauan teori oleh Mulyasa dalam buku “ Menjadi Kepala Sekolah Profesional” bahwa pemberian motivasi sangat diperlukan oleh guru.

---

<sup>124</sup> Nurfuadi, Profesionalisme Guru, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 71.

Motivasi dapat berupa pemberian dorongan, masukan, dan pembinaan, serta dapat melalui pemberian reward, penugasan, dan apresiasi.<sup>125</sup>

Dari hasil analisa, pemberian motivasi yang dilakukan kepala madrasah berupa pemberian dorongan, masukan, akan tetapi dalam pemberian reward dan apresiasi belum dilaksanakan dikarenakan tidak adanya waktu, mengingat di masa pandemi lebih memfokuskan pada pembelajaran untuk mencapai tujuan.

c. Evaluasi Program Peningkatan Kualitas Kinerja Guru

Setelah strategi peningkatan kualitas kinerja guru di laksanakan, kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap guru. Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah berupa penilaian guru meliputi: penilaian pedagogik, penilaian kepribadian, penilaian sosial, dan penilaian profesional.

Cara yang dilakukan kepala sekolah untuk mengetahui tingkat kualitas kinerja guru adalah dengan mengamati secara langsung kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembimbingan, atau tugas lain dari madrasah.

---

<sup>125</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 141.

Selain itu kepala madrasah melakukan percobaan terkait penggunaan teknologi pembelajaran yakni: ms word, ms excel, power point, *e-learning*, serta penggunaan Raport Digital Madrasah (RDM) . Selain itu, kepala madrasah memastikan tingkat kepuasan guru mengenai program yang telah diberikan oleh kepala madrasah.

Ditinjau berdasarkan teori kemendiknas bahwa terdapat tiga aspek penilaian kinerja guru yakni: (1) penilaian yang berkaitan dengan pembelajaran: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut; (2) penilaian yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling: perencanaan, pelaksanaan bimbingan, penilaian; (3) penilaian yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas tambahan guru yang relevan dengan fungsi madrasah.<sup>126</sup>

Berdasarkan analisa, evaluasi yang dilakukan kepala madrasah sesuai dengan teori bahwa penilaian yang dilakukan berupa penilaian pedagogik dan profesional yakni pembelajaran, penilaian kepribadian yakni bimbingan dan konseling, dan penilaian sosial yakni pelaksanaan tugas tambahan guru.

## **2. Kualitas Kinerja Guru di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara**

### **a. Perencanaan Pembelajaran**

---

<sup>126</sup> H. E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 93.

Perencanaan pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Bugel dilakukan dengan mengadakan rapat pada awal semester untuk membahas pembelajaran yang akan diterapkan selama masa pandemi Covid-19, hasil rapat menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara online mengingat kondisi pandemi saat ini. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru diharuskan menyusun program kegiatan pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar sesuai dengan kebijakan pemerintah, silabus, program semester dan program pokok.

Media yang digunakan guru dalam mengajar menggunakan aplikasi *e-learning* versi 3.0 dengan alamat website mamh.com. Metode pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas diserahkan kepada masing-masing guru karena guru yang lebih tau mengenai kondisi kelasnya. Adapun pihak yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran yakni waka kurikulum, dan guru.

Pada dasarnya perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MA Matholi'ul Huda Bugel dilakukan sesuai dengan teori Rusman dalam buku "Model-Model Pembelajaran" yang menjelaskan bahwa indikator kinerja guru yang baik menurut dinas pendidikan dalam perencanaan pembelajaran yakni: perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber media pembelajaran, kejelasan skenario pembelajaran,

kesesuaian teknik pembelajaran, kelengkapan instrumen pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>127</sup>

Dari hasil analisa, perencanaan pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Bugel sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan. Perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, serta instrumen pembelajaran sudah ada dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), pemilihan media dan teknik pembelajaran sudah di rencanakan sebelumnya.

Sebagai lembaga pendidikan yang menginginkan tercapainya pendidikan yang efektif, MA Matholi'ul Huda Bugel juga merencanakan bagaimana menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dapat dan mudah diterima oleh siswa, membuat siswa tertarik, membuat siswa mudah memahami penjelasan, serta membuat siswa merasa senang dalam proses pembelajaran.

Ditinjau dari teori, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Dengan perencanaan, dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan,

---

<sup>127</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 75.

menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan.<sup>128</sup>

Dari hasil analisa, tujuan perencanaan di MA Matholi'ul Huda Bugel sudah sesuai dengan tinjauan teori yang telah dipaparkan, yaitu menentukan segala sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MA Matholi'ul Huda Bugel menggunakan metode pembelajaran jarak jauh berbasis daring guna mencegah penularan Covid-19. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru berada di madrasah dengan diberikan fasilitas komputer dan WiFi sebagai penunjang proses pembelajaran. Sementara siswa berada dirumah masing-masing dan diberikan paket data untuk pembelajaran daring. Guru memberikan pengajaran dengan memberi materi yang kemudian di upload di *e-learning*. Selain itu, dalam menyampaikan pembelajaran, guru menggunakan aplikasi zoom meeting, agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang telah dibuat oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam

---

<sup>128</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 14.

mengoperasionalkan penggunaan media daring, guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam penggunaan *e-learning*, dan mengizinkan siswa mengobrol melalui WhatsAap apabila mengalami kendala.

Pada dasarnya, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MA Matholi'ul Huda Bugel sesuai dengan teori Abdul Majid dalam buku “Strategi Pembelajaran” yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan analisa peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam teori lain dijelaskan oleh Uzer dalam buku “Menjadi Guru Profesional” bahwa tugas guru berkaitan dengan profesi meliputi: (1) mendidik, yang berarti melatih, meneruskan dan mengembangkan; (2) mengajar, yang berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) melatih, yang berarti mengembangkan keterampilan.<sup>129</sup>

Dari hasil analisa, pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan indikator kinerja guru, meskipun mengalami kendala saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi guru mampu mendidik, melatih, mengajar, membimbing serta

---

<sup>129</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.6.

mengarahkan siswa agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru di MA Matholi'ul Huda Bugel dilaksanakan secara online berupa pemberian tugas kepada siswa setiap satu minggu sekali, dan pelaksanaan ujian akhir semester untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait pembelajaran yang telah diperoleh, setelah pelaksanaan tes selesai, akan ada penilaian oleh guru.

Penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan aplikasi RDM (Raport Digital Madrasah). Setelah Raport selesai, setiap peserta didik akan diberikan E-raport melalui aplikasi WhatsAap oleh masing-masing wali kelas. Dalam hal ini, guru tetap melaksanakan remedial atau perbaikan apabila peserta didik belum mencapai kriteria pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam tinjauan teori Suryosubroto dalam buku "Proses Belajar Mengajar di Sekolah" dijelaskan bahwa kemampuan mengevaluasi/ melakukan penilaian pembelajaran meliputi: melaksanakan tes, mengelola hasil penilaian, melaporkan hasil penilaian, dan melaksanakan program remisial/ perbaikan pengajaran.<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 245.

Menurut analisa peneliti, evaluasi pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Bugel sudah sesuai teori. Guru sudah memberikan pengayaan kepada siswa, dan memberikan penilaian sehingga siswa dapat mengetahui pencapaiannya selama belajar di madrasah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan yang dialami, antara lain:

1. Keterbatasan waktu dalam penelitian.

Penelitian dilakukan ketika lembaga sedang sibuk-sibuknya karena bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan semesteran sehingga peneliti harus menyesuaikan jadwal waktu untuk bisa bertemu informan. Hal ini membuat penelitian ini memakan waktu lebih lama.

2. Keterbatasan dalam proses pengambilan data.

Dalam melakukan wawancara terganggu dengan keadaan sekitar.

3. Keterbatasan kemampuan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan membuat karya ilmiah. Tetapi penulis sudah berusaha maksimal untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Maka peneliti dapat menyimpulkan jawaban atas pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu:

1. Strategi peningkatan kualitas kinerja guru di MA Matholi'ul Huda Bugel yakni dengan menerapkan program-program peningkatan kualitas kinerja guru: (a) pelatihan penguasaan teknologi informasi seperti *e-learning* yang akan digunakan sebagai bekal untuk melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi. (b) melakukan pembinaan dengan mengikutsertakan guru dalam MGMP agar guru mampu memahami tupokasinya, dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan bimtek agar guru mampu mengikuti perkembangan teknologi yang ada, selain itu guru diberikan pengertian mengenai cara berkomunikasi dan bersosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitar; (c) pemberian motivasi berupa memberikan masukan dan dorongan, serta memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh guru, memonitoring guru, mengikutsertakan guru dalam seminar, serta workshop. Dari program tersebut menjadikan guru mampu untuk meningkatkan kualitas dirinya dan kinerjanya dalam melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, serta guru mampu mampu menggunakan teknologi informasi sebagai penunjang proses pembelajaran.

2. Kualitas kinerja guru setelah adanya strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel mengalami peningkatan sehingga guru mampu: (a) melakukan perencanaan pembelajaran, guru mampu membuat RPP satu lembar setelah diadakan pelatihan, guru menggunakan metode pembelajaran daring, serta menggunakan media berupa *e-learning*, zoom meeting, WhatsAap, serta YouTube dalam kegiatan belajar mengajar; (b) mampu melaksanakan pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring dengan konsep guru berada dimadrasah dengan mentaati protokol kesehatan, sedangkan siswa berada dirumah masing-masing; (c) mampu melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tes kepada peserta didik, melaksanakan ujian, melakukan penilaian terhadap peserta didik setelah ujian dilaksanakan, melakukan remedial, serta membuat kotak kritik dan saran untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik selama pembelajaran daring

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan perbaikan untuk meningkatkan kualitas kinerja guruselanjutnya sebagai berikut:

1. Terkait dengan strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel. Hendaknya kepala madrasah lebih sering mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang peningkatan kualitas kinerja guru, dan kepala madrasah memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi dan mampu meningkatkan kompetensinya.
2. Terkait dengan kinerja guru di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel. Hendaknya guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa, bisa menjadi tauladan bagi siswa, dan mampu berkomunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar.

### **C. Penutup**

Penulis hanturkan kehadiran Allah SWT atas selesainya skripsi ini, yang berjudul strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Dengan menyadari akan kekurangan dan kekhilafan yang ada pada diri penulis, memungkinkan adanya perbaikan-perbaikan dari skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran demi lebih sempurnanya skripsi ini, dengan harapan Allah SWT menerima sebagai amal kebaikan dan memberi pahala di dunia dan akhirat.

Dengan teriring doa dan harapan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqliyah, Afiatul, 2020, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 13 Malang”, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Arikunto, 2006, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bulan & Zainiyati, 2020, “Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam/Journal of Islamic Education*, Vol. 8, No. 1.
- Busyra, Sarah dan Lutfiah Sani, 2003, “*Kinerja Mengajar Dengan Sistem Work From Home (WFH) Pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. , No. 1.
- Hamalik, Oemar, 2001, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herliandry, Luh Devy, dkk, 2020, “*Pembelajaran Pada Masa Pandemi*”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1.
- Imron, Ali, 1993, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pusaka Jaya.
- Jones, Jeff, Mazda Jenkin and Sue Lord, 2006, *Developing Effective Teacher Performance*, London: Paul Chaman Publishing.
- Kamaroellah, R Agoes, 2014, *Manajemen Pemerintah Daerah (Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan kinerja)*, Surabaya: Buku Pustaka Radja.

- Moehariono, 2014, *Pengukuran kinerja berbasis Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E, 2011, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja. Rosda Karya.
- Mulyasa, E, 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2017, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2006, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Paputungan, Rara Ishati, 2020, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Buyat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”, Skripsi, Manado: IAIN Manado.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional
- Prihantoro, Rudy, 2012, *Konsep Pengendalian Mutu*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahadi, Dedi Rianto, 2010, *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*, Malang: Tunggal Mandiri Pulishing.
- Raihan, 2017, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Universitas Islam.

- Riani, Asri Laksmi, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Kini*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rukmana, Ade, 2008, “*Kualitas Kinerja Guru Sekolah Dasar*”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 7, No. 1.
- Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers Raja Grafindo Persada.
- S, Djamar , 2004, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Naional.
- Saaadah, Lailatus, 2015, *Upaya Peningkatan Kinerja Guru*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Sanjaya, Wina, 2009, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenanda Media.
- Sarifudin, Agus, 2019, “*Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Supervisi Akademik*”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 08, No. 02.
- Saud, 2011, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suandi, Ondi dan Aris Suherman, 2010, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: Aditama.
- Subagyo, Joko, 2011, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman, Momon, 2011, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritis, dan Dicaci*, Surabaya: Rajawali Pers.

- Sudrajat, Jajat, 2020, *Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19*,  
Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, Vol. 13 No. 1.
- Supriyadi, 2017, *Kinerja Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad, 2016, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru:  
Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Jakarta: Prenamedia  
Group.
- Sutrisno, Edy, 2011, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana.
- Telaumbanua, Dalinama, 2020, *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait  
Pencegahan Covid-19 di Indonesia*, Jurnal Pendidikan, Sosial,  
dan Agama. Vol. 12, No. 1.
- Umam, Hafidza Yutsanani Kholisul, 2021, “Upaya Kepala Sekolah  
dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi (Studi  
Kasus di SMAN 1 Jenangan)”, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN  
Ponorogo.
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar, 2019, *Metodologi  
Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem  
Pendidikan Nasional).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat (2) tentang  
Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional).
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- Yamin, Martinis, dan Maisah, 2010, *Standarisasi Kinerja Guru*,  
Jakarta: Gaung Persada.
- Yusuf, A. Muri, 2014, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan  
Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

## Lampiran 1

### DRAF PENCARIAN DATA

No	Fokus	Indikator	Data	Teknik Pengambilan Data			Sumber Data
				O	W	D	
1.	Bagaimana strategi peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara	Program peningkatan kualitas kinerja guru	Supervisi		√	√	Kepala Madrasah Guru
			Perencanaan program peningkatan kualitas kinerja guru		√	√	
			Jenis-jenis program peningkatan kualitas kinerja guru	√	√		
			Pelaksanaan program peningkatan kualitas kinerja guru	√	√		
			Pelatihan	√	√		
			Pembinaan	√	√		
			Pemberian motivasi		√		
			Evaluasi program peningkatan kualitas kinerja guru		√	√	
2.	Bagaimana kualitas kinerja guru di masa pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel	Kinerja guru dalam pembelajaran daring	Kemampuan guru melakukan perencanaan pembelajaran		√	√	Kepala Madrasah Waka Kurikulum Guru
			Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran	√	√		

	Kedung Jepara?		Media dan metode pembelajaran		√	√	
			Kemampuan guru melakukan evaluasi pembelajaran		√	√	

## Lampiran 2

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Kepala Madrasah Bapak Edy Husni, S.Ag.

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 September 2021

Waktu : 08.00 WIB

1. Apa saja program yang diberikan agar kualitas kinerja guru di masa pandemi meningkat?

Dalam meningkatkan kinerja guru, program yang saya buat ya dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan, workshop, seminar, sosialisasi dan monitoring

2. Bagaimana bentuk perencanaan program peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi?

Pertama, saya melakukan pengawasan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada guru, istilahnya supervisi, kemudian yang kedua saya menganalisis apa saja yang dibutuhkan oleh guru yang sekiranya bisa digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar, setelah itu saya menyusun program-program yang akan dilaksanakan kedepannya agar kualitas guru itu dapat meingkat.

3. Siapa saja yang ikut serta dalam perencanaan program peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi?

Tentu saja saya sebagai kepala madrasah, waka kurikulum, serta ada tim pengendali mutu

4. Kapan program peningkatan kualitas kinerja guru dilaksanakan?

Untuk pelaksanaannya dilakukan diawal tahun ajaran baru, ada juga yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

5. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi?

Jadi pelaksanaannya itu kita ada dua cara, ada yang online dan juga offline, untuk yang online kita menggunakan aplikasi dari google, seperti zoom meeting, saya juga membuat youtube yang berisi pelatihan-pelatihan untuk guru, *e-learning* madrasah juga. Kalau yang offline itu bertahap mbak, meningkat sekarang masih masa pandemi, tetapi tetap ada pelatihan untuk guru secara offline seperti MGMP, bimtek.

6. Apa bentuk pembinaan yang diberikan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru di masa pandemi?

Dikarenakan sekarang masih masa pandemi, pembinaan yang saya lakukan ya dengan mensupervisi guru secara online, kadang juga langsung ketika kebetulan bertemu di lingkungan madrasah, membantu guru, mengarahkan dan mengontrol kinerja guru, memberikan solusi terhadap kekeliruan yang dilakukan oleh guru.

7. Bagaimana cara melakukan pengawasan program peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi?

Pengawasan yang saya lakukan ya dengan mengamati secara langsung pada saat guru diberikan pelatihan, kemudian saya juga mengawasi guru saat guru sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar, nah ini untuk mengetahui bagaimana kinerja guru serta saya juga dapat melihat apa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki

oleh guru tersebut, ketika sudah tau maka saya akan melakukan pembinaan terhadap guru

8. Bagaimana cara memberikan motivasi agar guru mampu meningkatkan kualitas kinerjanya di masa pandemi?

Sebisanya mungkin saya memberikan yang terbaik untuk guru, saya berusaha menciptakan suasana yang harmonis agar guru mau saling bekerja sama, saya juga memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran nantinya, sesekali saya berikan reward

9. Bagaimana evaluasi dari program peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi?

Evaluasi yang saya lakukan kepada guru dengan memberikan penilaian mengenai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Saya juga melakukan percobaan dengan guru dalam penggunaan media penunjang pembelajaran online, ada ms word, ms excel, power point, *e-learning*, zoom meeting. Saya juga bertanya kepada guru mengenai tingkat kepuasan setelah program-program yang saya berikan itu terlaksana.

10. Bagaimana kinerja guru setelah adanya program peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi?

Jadi disini guru menjadi lebih percaya diri, sadar juga dengan kemampuan yang dimiliki, guru juga mampu memperbaiki kekurangannya, dari masyarakat juga mensupport, karena banyak dari orang tua siswa yang mengeluh, tapi guru bisa mengatasi

permasalahan yang terjadi, kemudian setelah program-program itu diberikan kepada guru, banyak dari guru yang kinerjanya semakin meningkat setiap bulannya. Nah dari sini dapat dinilai bahwa guru tersebut mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas kinerjanya

### Lampiran 3

#### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum Bapak  
Izuddin Kurniawan, S.Kom.

Tempat : Ruang Laboratorium Komputer

Hari/Tanggal : Selasa, 14 September 2021

Waktu : 10.00 WIB

1. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di masa pandemi?

Perencanaan pembelajaran ini hal yang penting untuk proses pembelajaran kedepannya. Perencanaan pembelajaran kan tolak ukur keberhasilan pembelajaran, ya di masa pandemi seperti ini menjadi tantangan tersendiri untuk guru. perencanaan yang dilakukan ya membuat RPP satu lembar sesuai kebijakan pemerintah.

2. Apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di masa pandemi?

Metode yang digunakan guru ya metode pembelajaran jarak jauh, ya bagaimana sekarang sedang musim pandemi, jadi tidak diperbolehkan bertemu dengan orang lain

3. Apa media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di masa pandemi?

Media yang digunakan sebenarnya dari madrasah menggunakan *e-learning* dari kemenag dengan versi 3.0 dengan alamat website mamh.com, tapi dari madrasah juga tidak membebani guru untuk

tetap kreatif dalam memilih media yang digunakan selama proses belajar mengajar

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi?

Untuk pelaksanaan pembelajaran, ya guru tetap masuk ke madrasah karena masih banyak guru yang memerlukan bimbingan mengenai pembelajaran online ini, sekaligus digunakan sebagai supervisi kepala madrasah terhadap guru, sementara siswa tetap berada di rumah masing-masing. Ada juga guru yang sudah lanjut usia, ya sebelum pembelajaran dibuatkan video dulu, nantinya akan diupload ke youtube dan *e-learning* oleh admin eksekutif

5. Bagaimana evaluasi pembelajaran di masa pandemi?

Terkait evaluasi pembelajaran, dari madrasah langsung menanyakan kepuasan kepada siswa terkait pembelajaran online selama ini. Ternyata banyak dari siswa maupun orang tua siswa yang merasa kurang puas, ya karena pembelajaran ini kan belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

## Lampiran 4

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Guru Fisika Bapak Bambang Priyanto, S.Si., M.Pd.

Tempat : Ruang guru

Hari/Tanggal : Selasa, 14 September 2021

Waktu : 14.20 WIB

1. Apa program yang diberikan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di masa pandemi?

Programnya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, ada MGMP, bimtek, pelatihan penggunaan *e-learning*

2. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi?

Untuk pelaksanaannya berjalan dengan baik, ketika mengikuti MGMP diberi pelatihan untuk membuat soal hots, RPP, silabus. Kalau bimtek ya diberi materi langsung oleh pemateri, seperti pentingnya teknologi informasi, kalau penggunaan *e-learning* ini dilaksanakan di madrasah dengan dibimbing beberapa guru yang sudah berkompeten dalam hal teknologi.

3. Apa dampak dari program peningkatan kualitas kinerja guru yang diberikan oleh kepala madrasah?

Ya saya sebagai guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, menyadari kekurangan dan kelebihan yang saya miliki

4. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di masa pandemi?

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, saya menyusun langkah-langkah pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik, saya juga menyusun strategi agar siswa itu merasa senang dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung

5. Apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di masa pandemi?

Metodenya pembelajaran jarak jauh atau online, sepertinya akan ada pembelajaran luring, akan tetapi belum terlaksana

6. Apa media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di masa pandemi?

Medianya saya menggunakan *e-learning*, selain itu saya pakai zoom meeting juga, dengan whatsapp.

7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi?

Untuk pelaksanaan pembelajaran, semua guru berada dimadrasah, jadi bareng-bareng saat pembelajaran berlangsung, tapi dibatasi hanya beberapa jam saja saat pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, ada peserta didik yang sulit untuk dihubungi, tugas-tugas tidak dikumpulkan tepat waktu, banyak dari peserta didik yang mengeluh.

8. Bagaimana evaluasi dari proses pembelajaran di masa pandemi?

Evaluasinya ya saya melakukan tes setiap satu minggu sekali, jadi setiap selesai pembelajaran, saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengetahui peserta didik itu memahami materi atau tidaknya.

## Lampiran 5

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Guru Sejarah Bapak Ah. Mudlofar, S.Ag.

Tempat : Ruang Guru

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 September 2021

Waktu : 13.00 WIB

1. Apa program yang diberikan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di masa pandemi?

Programnya dari kepala madrasah itu diminta mengikuti kegiatan MGMP, ada bimtek, dan juga pelatihan-pelatihan teknologi.

2. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan kualitas kinerja guru di masa pandemi?

Lebih ke pelatihan teknologi, jadi guru-guru diberi pelatihan cara menggunakan ms word, ms excel, membuat power point untuk pembelajaran, cara menggunakan *e-learning*.

3. Apa dampak dari program peningkatan kualitas kinerja guru yang diberikan oleh kepala madrasah?

Kalau saya sekarang bisa menggunakan teknologi informasi dengan benar, menambah ilmu pengetahuan, saya juga mengetahui kekurangan dan kelebihan saya dalam pembelajaran, tidak mengalami kesulitan sebelum pelaksanaan pembelajaran karena sudah punya bekal.

4. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di masa pandemi?

Dalam pembuatan rencana pembelajaran, ini dari pemerintah di minta untuk membuat RPP satu lembar, jadi isinya ya kompetensi dasae, tujuan, langkah-langkah, serta evaluasi.

5. Apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di masa pandemi?

Untuk metode tetap menggunakan metode pembelajaran jarak jauh atau daring

6. Apa media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di masa pandemi?

Kalau untuk media sebenarnya dari madrasah ada, yaitu *e-learning*, tapi dari saya menggunakan zoom meeting juga, karena lebih gampang, bisa video call dengan siswa-siswa

7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi?

Untuk pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online, jadi saya memberikan materi kemudian saya upload di *e-learning*, saya juga menggunakan zoom meeting dalam menjelaskan materi, akan tetapi banyak kendala yang saya alami, terkadang aplikasinya sulit diakses, jaringannya tiba-tiba hilang.

8. Bagaimana evaluasi dari proses pembelajaran di masa pandemi?

Kalau evaluasi pembelajaran saya melaksanakan tes secara langsung kepada peserta didik satu minggu setelah pembelajaran berlangsung, ketika semester akhir juga membuat e-raport.

## Lampiran 6

### Dokumentasi



Tempat penelitian



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan guru



Kegiatan belajar mengajar



Kegiatan bimtek

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) / DARING**

Nama Madrasah :	.....	Kelas / Semester :	XI / Ganjil
Mata pelajaran :	Sejarah Kebudayaan Islam	Pertemuan Ke- :	1
Materi :	Peradaban Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah	Alokasi Waktu :	4 x 45 Menit
Sub Materi :	Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah	KD :	3.1, 3.2, 4.1 dan 4.2

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah menyimak penjelasan materi dalam video youtube yang dikirim guru melalui **Grup Telegram/Whatsapp**, peserta didik mampu :

- Peserta didik dapat menghubungkan berbagai peristiwa pada proses lahirnya Daulah Abbasiyah.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi Khalifah-khalifah Berprestasi dari Daulah Abbasiyah.
- Peserta didik dapat mengklasifikasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah
- Peserta didik dapat mengidentifikasi sebab-sebab keruntuhan Daulah Abbasiyah

**B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Media	Alat/Bahan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Telegram, Whatsapp, Google Classroom, Zoom, dll</i></li> <li>• Slide Presentasi (.ppt)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laptop, Handphone, tablet dan lain lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru dan Siswa</li> <li>• Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan</li> </ul>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diawali dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, dipandu melalui grup <b>Whatsapp</b>, lalu siswa mengisi daftar hadir Online yang dikirim guru ke <b>Grup Whatsapp</b></li> <li>• Melalui <b>Grup Telegram/Whatsapp</b> guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan &amp; manfaat) dengan mempelajari materi: <b>Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah</b></li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		
<i>Stimulus</i>	Melalui <b>Grup Telegram/Whatsapp</b> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, dan membaca. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi: <b>Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah</b>	
<i>Identifikasi masalah</i>	Melalui <b>Grup Telegram/Whatsapp</b> guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi: <b>Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah</b>	
<i>Pengumpulan data</i>	Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, kemudian melalui <b>aplikasi ZOOM</b> siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai : <b>Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah</b>	
<i>Pembuktian</i>	Melalui <b>Grup Telegram/Whatsapp</b> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	
<i>Menarik kesimpulan</i>	Melalui <b>Grup Telegram/Whatsapp</b> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <b>Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah</b> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.	
<b>Refleksi dan Konfirmasi</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi pencapaian siswa (<i>formatif asesmen</i>), dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran hari ini melalui <b>Grup Telegram/Whatsapp</b>.</li> </ul>		

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



## Aplikasi Pembelajaran



## Video Pembelajaran



PELAPORAN SUPERVISI KEPALA MA MATHOLI'UL HUDA BUGEL  
TAHUN PELAJARAN : 2020/2021  
SEMESTER : Gasal dan Genap

N O	WAKTU PELAKSANAAN	KLAS	KOMPONEN YANG DISUPERVISI	HASIL PELAKSANAAN	HAMBATAN	USAHA PENANGGULANGAN
1	6 Agustus 2020	X	Administrasi Guru	15 Guru menyelesaikan RPP	Pencapaian 100% guru menyelesaikan RPP sesuai target waktu	Pembinaan Guru berkelanjutan
2	6 Agustus 2020	XI	Administrasi Guru	20 Guru menyelesaikan RPP	Pencapaian 100 % guru menyelesaikan RPP sesuai target waktu	Pembinaan Guru berkelanjutan
3	10 Agustus 2020	XII	Administrasi Guru	31 Guru menyelesaikan RPP	Pencapaian 100 % guru menyelesaikan RPP sesuai target waktu	Pembinaan Guru berkelanjutan
4	10 Agustus 2020	X	KBM	Guru dapat menyelenggarakan KBM sesuai dengan strategi yang dirumuskan	Keterbatasan waktu untuk melakukan pengamatan KBM oleh guru di kelas dengan jumlah 10 rombel	Menambah agenda kegiatan konsultasi
5	10 Agustus 2020	XI	KBM	Guru dapat menyelenggarakan KBM sesuai dengan strategi yang dirumuskan	Keterbatasan waktu untuk melakukan pengamatan KBM oleh guru di kelas dengan jumlah 11 rombel	Menambah agenda kegiatan konsultasi
6	19 Agustus 2020	XII	KBM	Guru dapat menyelenggarakan KBM sesuai dengan strategi yang dirumuskan	Keterbatasan waktu untuk melakukan pengamatan KBM oleh guru di kelas dengan jumlah 10 rombel	Menambah agenda kegiatan konsultasi
7	9 September 2020	X	Administrasi Guru	Guru dapat menyelesaikan administrasi Pembelajaran	Ketelitian dalam perkapan data	Revisi administrasi
8	9 September 2020	XI	KBM	Sebagian Guru belum memanfaatkan media yang disediakan	Sebagian Guru belum menguasai IT secara Maksimal	Pelatihan penggunaan IT

## Supervisi Kepala Madrasah

**TELAAH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
( RPP )  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nama Sekolah	: MA Mathol'ul Hua Bugel
Nama Guru	: <b>Ida Farida, S. Pd</b>
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas / Semester	: XII/ 1 dan 2

**Berilah Tanda Cek (V) pada Kolom Klor (1,2,3,4) sesuai dengan kriteria. Dan Berikan Catatan atau saran untuk perbaikan RPP !**

No.	Komponen RPP	Hasil Telaah/Klor				Keterangan
		1	2	3	4	
<b>A. Identitas Mata Pelajaran</b>						
1.	Terdapat Nama satuan Pendidikan, Nama Guru, Mata Pelajaran, Kelas/semester, KI/KD/tema, dan jumlah jam pertemuan				1	
<b>B. Perumusan Indikator</b>						
2.	Kesesuaian KI/KI, KD				1	
3.	Kesesuaian Penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur				1	
4.	Kesesuaian dengan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan				1	
<b>C. Rumusan Tujuan Pembelajaran</b>						
5.	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan tercapai				1	
6.	Kesesuaian dengan KD dan indikator				1	
<b>D. Pemilihan Materi Ajar</b>						
7.	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran				1	
8.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				1	
9.	Kesesuaian dengan alokasi waktu				1	
<b>E. Pemilihan Sumber Belajar</b>						
10.	Kesesuaian dengan KI, dan KD				1	
11.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan scientific				1	
12.	Kesesuaian dengan karakteristik Peserta didik				1	
<b>F. Pemilihan Media Belajar</b>						
13.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				1	
14.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan scientific				1	
15.	Kesesuaian dengan karakteristik Peserta didik				1	
<b>G. Model Pembelajaran</b>						
16.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				1	
17.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan scientific				1	
<b>Jumlah ( Hasil Penilaian )</b>				24	36	60

**Keterangan :**

4 : Baik Sekali	Ketercapaian : 91 - 100 : Baik Sekali
3 : Baik	: 76 - 90 : Baik
2 : Cukup	: 60 - 75 : Cukup
1 : Kurang	: ≤ 59 : Kurang

Nilai Akhir  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = 88,2$

Guru yang dinilai

Ida Farida, S. Pd

Jepara, 3 Oktober 2020

Penilai

  
H. Faridi, S. Pd  
NIP. 196903092005011001

Penilaian RPP Guru

## Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -2753/Un.10.3/D.1/TL.00.01./09/2021

Semarang, 7 September 2021

Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Layyinatul Siffa Oktavia  
NIM : 1703036062

Yth.  
Kepala Madrasah  
di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Layyinatul Siffa Oktavia  
NIM : 1703036062  
Alamat : Ds. Bugel RT 06 RW 02 Kec. Kedung Kab. Jepara  
Judul skripsi : **"Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di Masa Pandemi (Studi Kasus di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara)"**  
Pembimbing : Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kebutuhan waktu riset.

Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Scanned by TapScanner

## Lampiran 8

**YAYASAN MATHOLI'UL HUDA BUGEL**  
Akta Nitas No. 02 Tahun 2021  
**MA MATHOLI'UL HUDA**  
Terakreditasi A  
ALAMAT : JL. RAYA BUGEL, KEDUNG JEPARA, JAWA TENGAH 59463  
Telp. (0291) 754788, NEM. 131233200008, NPSN. 20362947 NPWP. 02.377.587-516.002  
website: <http://matholiulhudaugel.com>, email : [malida.bugel@yahoo.com](mailto:malida.bugel@yahoo.com)

---

**SURAT KETERANGAN TELAH RISET**  
Nomor : 186/Ma.11.20.0720/PP.01.1/C.4/12/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : H. Edy Husni, S.Ag  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : Tahunan Jepara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Layyinatul Siffa Oktavia  
NIM : 1703036062  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah (MA) Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dengan judul skripsi:

**"Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di Masa Pandemi (Studi Kasus di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara)"** pada tanggal 11 September 2021 sampai dengan 05 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 13 Desember 2021

Kepala Madrasah,  
  
H. Edy Husni, S.Ag.



Scanned by TapScanner

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Layyinatus Siffa Oktavia
2. Tempat & Tgl Lahir : Grobogan, 15 Oktober 1998
3. Alamat Rumah : Desa Bugel Rt. 06 Rw.02, Kec.  
Kedung, Kab. Jepara
4. Nomor HP : 082332744204
5. Email : [layinsyifaoktavia@gmail.com](mailto:layinsyifaoktavia@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. RA Tarbiyatul Athfal, lulus tahun 2004
2. MI Matholi'ul Huda Bugel, lulus tahun 2010
3. MTs Matholi'ul Huda Bugel, lulus tahun 2013
4. MA Matholi'ul Huda Bugel, lulus tahun 2016
5. UIN Walisongo Semarang, Angkatan 2017

Jepara, 20 Desember 2021



Layyinatus Siffa Oktavia

NIM: 1703036062